

**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA *ATTENTION, DEFICIT,
HIPERACTIVITY, DISORDER* (ADHD) DENGAN ANAK
NORMAL DI SD QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana sosial (S. Sos)**

Oleh :

**Sani Umami
NIM. 1917101025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA *ATTENTION, DEFICIT,
HIPERACTIVITY, DISORDER* (ADHD) DENGAN ANAK
NORMAL DI SD QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana sosial (S. Sos)**

Oleh :

**Sani Umami
NIM. 1917101025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sani Umami
NIM : 1917101025
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa *Attention, Deficit, Hiperactivity, Disorder (ADHD)* Dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyiban Purwokerto” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 April 2023

Menyatakan



Sani Umami
NIM 1917101025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**


Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**


**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
ATTENTION, DEFICIT, HIPERACTIVITY, DISORDER (ADHD) DENGAN ANAK NORMAL
DI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Sani Umami NIM. 1917101025 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Mustain, S.Pd., M.Si
NIP. 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I
NIP.

Penguji Utama



Kholil Lur Rochim, S.Ag., M.S.I
NIP. 19791005 2009901 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, 17 April 2023

Dekan,




H. Abdul Basit, M.Ag.
19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Sani Umami
NIM : 1917101025
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa
Attention, Deficit, Hiperactivity, Disorder (ADHD) Dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 April 2023
Pembimbing



Dr. Musta'in, M. Si.
NIP. 197103022009011004

MOTTO

**Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa adanya do'a**

(Ridwan Kamil)



**BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA ATTENTION, DEFICIT, HIPERACTIVITY, DISORDER
(ADHD) DENGAN ANAK NORMAL DI SD QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**

SANI UMAMI

NIM. 1917101025

Email : saniumami14@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bimbingan Sosial merupakan pedoman untuk mengatasi keadaan batiniah dan mengatasi pergulatan batin pribadi sosial, sehingga individu tersebut dapat mengatur dirinya sendiri dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya. Masalah yang dikaji ialah bagaimana perkembangan anak berkebutuhan khusus yang berada di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Informan berjumlah 4 orang. Yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator inklusi, wali kelas 4 dan 5. Informan terpilih tersebut dipilih penulis guna memperoleh data tentang perkembangan anak berkebutuhan khusus di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Attention, Deficit, Hiperactivity, Disorder (ADHD) Dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, perkembangan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dengan adanya interaksi sosial. Adapun hasil lain menunjukkan bahwa, interaksi sosial ABK di SD Qaryah Thayyibah berjalan baik. Hasil itu dilihat dari adanya kerja sama berbagai pihak. Adapula faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ABK dengan anak normal selama proses pembelajaran di sekolah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Faktor tersebut mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan sikap ABK yang baik dan bakat ABK. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga serta sekolah. Faktor lingkungan non sosial mencakup sarana dan prasarana dan keterampilan guru dalam mengajar ABK dikelas.

Kata kunci: Bimbingan Sosial, Interaksi Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus ADHD

**SOCIAL GUIDANCE TO DEVELOP THE SOCIAL INTERACTION OF
ADHD STUDENTS WITH NORMAL CHILDREN AT SD QARYAH
THAYYIBAH PURWOKERTO**

**Sani Umami
NIM : 1917101025**

Email : saniumami14@gmail.com

**Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Social Guidance is a guideline for dealing with inner states and overcoming social personal inner struggles, so that these individuals can manage themselves and establish good relationships with their environment. The problem studied how the development of children with special needs who in SD Qaryah Thayyibah Purwokerto are. Informants amounted to 4 people. Which consisted of school principals, inclusion coordinators, homeroom teachers for grades 4 and 5. The selected informants were selected by the authors to obtain data on the development of children with special needs at SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. This study aims to determine Social Guidance to display the Social Interaction of Attention, Deficit, Hyperactivity, Disorder (ADHD) Students with Normal Children at SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. The research conducted with qualitative research using descriptive research methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the development of children with special needs can be seen through social interaction. The other results show that the social interaction of children with special needs in Qaryah Thayyibah Elementary School is going well. The results able to see from the cooperation of various parties. There are some factors that influence the social interaction of ABK with normal children during the learning process at SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. These factors include internal and external factors. Internal factors include motivation, interest, and good attitude of ABK and talent of ABK. While external factors include the social environment and non-social environment. The social environment includes the family as well as the school. Non-social environmental factors include facilities and infrastructure and teacher skills in teaching ABK in class.

Keywords: *Social Counseling, Social Interaction, Children with Special Needs with ADHD*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Ridho-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua tercinta saya Bapak Fadoli dan Ibu Kholisoh, yang selalu memberikan dukungan, selalu berjuang memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, selalu mendoakan saya disetiap sujudnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, rezeki, keberkahan, kebahagiaan, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiin ya Allah.
2. Kakak dan Adik tersayang Kharisatul, Zidan, Himam yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan saya. Semoga sehat, bahagia selalu dan sukses semua untuk kedepannya.
3. Dr. Mustain, M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dari awal proses penyusunan skripsi hingga saat ini. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, masukan, semangat dan kesabarannya dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan keberkahan serta membalas kebaikan bapak, Amminn.
4. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara moril ataupun materil, yang tidak dapat disebutkan satu-satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bagi diri sendiri. Sani Umami kamu luar biasa selamat sudah bertahan dan sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa *Attention, Deficit, Hyperactivity, Disorder* (ADHD) dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S. Sos.I., M. Si. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Dr. Mustain, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas dan Staff serta civitas akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Guru SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Fadoli dan Ibu Kholisoh, serta keluarga besar tercinta terima kasih atas doa, support dan motivasi untuk penulis.
8. Kakak dan adik tercinta Mba Fadilah, Zidan dan Himam terima kasih atas doa, support semangat dan pengertiannya.
9. Dwi Rizky Putra Wijaya terima kasih sudah menemani proses dari awal masuk kuliah hingga selesai, terima kasih atas doa, motivasi, kesabaran dan support terbaiknya agar selalu yakin terhadap masa depan dan terus berjuang untuk menggapai impian.

10. Teman-teman BKI A Angkatan 2019 terima kasih telah berjuang bersama selama di bangku perkuliahan.
11. Sahabat terbaik saya Aprilia Farahita dan Elshani terima kasih sudah mendoakan, memberi dukungan penuh, tempat berkeluh kesah, dan selalu direpotkan penulis.
12. Nur Wahyu Winarsih, Ning Jarokhatul, dan Yatin Nurul Mustofa. Terima kasih sudah mendoakan, memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi dan selalu direpotkan penulis
13. Teman tersayangku Imashani, Nur Hidayah, Feroza Nadia Pasya, Syahra Amelia Alvianita, Ellen Sis Putri S. D, Rini Mulyanah, Ezrika Novita Sari, Hilda Aryani, dan Anisa Lutfiana, Siti Ngaditatul. Terima kasih sudah membuat hari-hariku lebih berwarna, sudah saling mendukung dalam mengerjakan skripsi, sudah saling memberikan semangat, mendengarkan semua keluh kesahku, dan saling membantu satu sama lain. Semoga kita semua bisa sukses dan tidak saling melupakan.
14. Teruntuk teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah, teman PPL, dan teman KKN. Terima kasih sudah membuat hari-hariku penuh cerita, penuh makna, dan kenangannya. Semoga kesuksesan dan keberkahan menghampiri kalian semua.
15. Orang-orang yang penulis sayangi dan semua pihak yang sudah memberikan saran, dukungan, bantuan baik secara moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Tidak ada yang bisa penulis lakukan selain rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebuah karya yang bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan ilmu.

Purwokerto, 5 Maret 2023



Sani Umami
NIM : 19171025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Sosial.....	16
1. Pengertian Bimbingan Sosial	16
2. Tujuan Bimbingan Sosial	17
3. Bentuk - bentuk Bimbingan Sosial	18
4. Bidang Bimbingan Sosial.....	20
B. Interaksi Sosial	21
1. Pengertian Interaksi Sosial	21
2. Faktor Interaksi Sosial.....	21

3. Bentuk Interaksi Sosial.....	24
C. Siswa Attention, Deficit, Hyperactivity, Disorder (ADHD).....	27
1. Pengertian ADHD (<i>Attention Deficit Hiperactifity Disorder</i>).....	27
2. Faktor-faktor Penyebab Anak ADHD (<i>Attention Deficit Hiperactifity Disorder</i>).....	28
3. Tipe-tipe Perilaku pada Anak ADHD.....	30
4. Ciri-ciri Perilaku Anak ADHD.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Objek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	40
1. Sejarah singkat dan Profil SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	40
2. Identitas Sekolah.....	41
3. Susunan Kepengurusan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	42
4. Visi Misi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	42
5. Klasifikasi Keadaan Siswa.....	45
6. Sarana dan Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	47
B. Analisis Data.....	48
1. Latar belakang Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	48
2. Bentuk Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan Interaksi Sosial siswa ADHD dengan Anak Normal.....	49
3. Tahap pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa ADHD dengan Anak Normal Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	50

4. Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa ADHD dengan Anak Normal	57
5. Analisis Hasil Bimbingan Sosial untuk mengembangkan Interaksi Sosial	63
6. Kendala yang dihadapi Guru Pada Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial	65

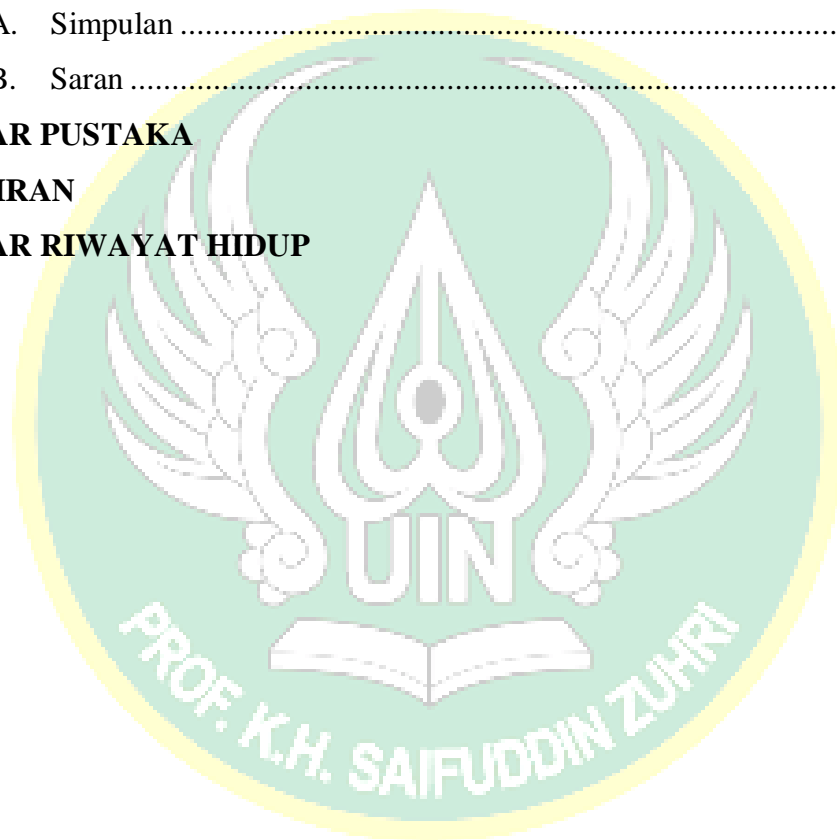
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Identitas Sekolah

Tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa Per Kelas di SD Qaryah Thayyibah

Tabel 4.3 : Data Klasifikasi siswa-siswi kelas 4

Tabel 4.4 : Data Klasifikasi Siswa-Siswi kelas 5

Tabel 4.5 : Data Sarana dan Prasarana Sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan formal telah menjadi paradigma umum dalam kehidupan. Baru-baru ini, impian orang tentang kehidupan yang lebih baik telah menjadi kenyataan. Kini pendidikan formal 9 tahun sudah menjadi alat hidup, sehingga masyarakat kini menyediakan sekolah terbaik untuk anak-anaknya. Salah satu cara agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam merancang pembelajaran yang tepat dan bermakna untuk menciptakan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.¹

Membahas mengenai siswa, memiliki arti yang cukup luas dan tentunya siswa juga sangat beragam. Salah satunya melihat kondisi fisik atau mental siswa yang terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa reguler dan siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Siswa reguler merupakan anak yang dapat dengan normal sesuai dengan usianya, sedangkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki keistimewaan tersendiri seperti cacat fisik dan mental maupun memiliki kecerdasan diatas rata-rata atau memiliki IQ yang rendah, sehingga menyebabkan perlunya perhatian lebih dari orang tuanya dibandingkan anak yang mempunyai karakteristik pada umumnya..²

Anak yang tidak memiliki karakteristik sesuai dengan tahap perkembangannya biasa kita kenal dengan sebutan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Individu yang termasuk dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering mengalami anomali dan masalah perkembangan yang

¹Ridwan & Indra Bangsawan, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jambi : Anugerah Pratama Press, Tahun 2021), Hal 1.

²Frans Laka Lazar, *Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 12, Nomor 2, Juli 2020, Hal 100.

memerlukan perawatan khusus.³ Frieda Mangunsong mendefinisikan anak berkebutuhan khusus dalam bukunya Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai “anak yang menyimpang dari anak normal pada umumnya, yang memiliki ciri kelainan fisik, kelainan jiwa, kelainan tingkah laku sosial dan emosional, serta kelainan dalam berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya memerlukan suatu metode khusus dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya.”⁴

Hak untuk hidup adalah hak asasi manusia, dan anak-anak berkebutuhan khusus memiliki perlindungan yang sama seperti anak lainnya. Perlindungan anak diatur dalam UUD No. 23 Tahun 2002 yang mengatur hal tersebut “*Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang serta berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat serta martabat kemanusiaan, dan mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*”.⁵

Bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai hak yang sama dengan anak pada umumnya untuk kelangsungan hidup, tumbuh sesuai dengan kebutuhan sosialnya, disambut baik dan tidak didiskriminasi, serta berintegrasi ke dalam kelompok lingkungannya, sebagaimana tercantum dalam UUD di atas. Oleh karena itu, penting bagi keluarga anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk memperhatikan variabel pendukung, seperti pendidikan yang akan diperoleh anaknya, agar anaknya dapat berkembang secara sosial.

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa kategori, seperti anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra), anak dengan gangguan pendengaran (Tunarungu), anak dengan kelainan anggota tubuh atau gerakan (Tunadaksa), anak dengan keterbelakangan mental (Tunagrahita), lamban belajar (*Slow Learner*), anak dengan gangguan emosi perilaku (Tunalaras), anak

³Gebrina Rezioka Dara, Zarrkasih Putro Khamim, & Fitri Mardi, *Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2021, Hal 3.

⁴Salsabila Putri, *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: Penerbit Anagraf Indonesia, 2022), Hal 5.

⁵Ritonga Maisarah, *Pemenuhan Kewajiban Orangtua Atas Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelurahan Pasar Sempurna Kec Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi (UIN Sumatera Utara, 2021) Hal 4.

dengan gangguan perkembangan yang disebabkan adanya gangguan sistem syaraf (Autisme), dan anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD). Menurut Kewley, G dan Latham menjelaskan bahwa ADHD merupakan anak yang banyak gerak atau hiperaktif dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga membuat anak tersebut mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Anak penyandang ADHD (*Attention Deficit Hiperactifity Disorder*) merupakan suatu gangguan perkembangan yang menyebabkan individu tidak dapat mengatur perilakunya sendiri, tidak dapat mengontrol emosi, serta tidak mampu mengambil keputusan suatu kejadian yang sedang berlangsung. Namun permasalahan utama yang dialami anak ADHD ini yaitu adanya gangguan pemusatan perhatian sehingga anak tersebut sulit untuk dapat menerima informasi yang dia tangkap, permasalahan lain yang dialami anak ADHD ini yaitu adanya aktivitas berlebihan, aktivitas yang berlebihan ini sangat mengganggu teman di sekitarnya, karena anak dengan gangguan aktivitas berlebihan ini sering kali berlari lari di dalam ruangan, berteriak dan tidak dapat duduk dengan tenang, serta sulit untuk menikmati kegiatan yang sedang dilakukan.⁶ Gangguan perkembangan ADHD secara klinis sangat kompleks yang ditandai dengan gangguan keterampilan dalam berinteraksi sosial, masalah emosional, gerakan berulang tanpa tujuan, minat yang terbatas, dan perilaku yang tidak wajar.

Penyandang ADHD mempunyai gangguan dalam bidang interaksi sosial yaitu tidak tertarik bermain dengan teman, lebih banyak bergerak, tidak bisa tenang, dan sering marah ketika permintaannya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Anak dengan gangguan ADHD sulit berkomunikasi serta sulit berinteraksi sosial dan berperilaku, anak dengan gangguan ADHD memerlukan pendidikan dan bimbingan agar dapat berinteraksi dengan guru dan lingkungannya dengan baik, sopan dan ramah.

⁶Lisa Gunawan, *Komunikasi Interpersonal pada Anak dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, Jurnal Psiko Edukasi, Volume 19, Nomor 1, Mei 2021, Hal 50.

Hal yang mendukung perkembangan sosial dalam kehidupan dipengaruhi banyak hal, dapat berasal dari diri sendiri maupun penerimaan dari orang lain yang menghargai kehadirannya. Perkembangan sosial mulai terlihat pada usia dini, di mana tumbuhnya perkembangan sosial mulai dari hubungan anak dengan orang tua, atau keluarganya sendiri. Tanpa disadari ketika anak mulai keluar rumah dia mulai bermain dengan orang lain dan berinteraksi dengan orang yang berada di sekitar lingkungannya. Dengan begitu menyebabkan anak dapat melakukan Interaksi sosial yang luas, hal ini membuat seseorang tidak hanya melakukan interaksi dengan keluarganya saja namun seseorang juga mulai melakukan interaksi dengan tetangganya dan juga dapat berinteraksi dengan teman sebayanya ketika masuk sekolah.⁷

Ada berbagai faktor, baik internal maupun eksternal individu, yang berkontribusi terhadap perkembangan sosial seseorang. Perkembangan sosial seorang anak adalah proses di mana dia belajar menyesuaikan diri dengan standar dan moralitas masyarakat, atau pematangan hubungan sosialnya. Anak dapat melalui proses perkembangan dengan bimbingan orang tua dan orang yang ada di sekitarnya. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6, yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (QS. At-Tahrim:6).⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa anak merupakan salah satu ujian yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya, hal ini merupakan suatu hal

⁷ Nurmalitasari Femmi, *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Buletin Psikologi, Volume 23, No. 2, Desember 2018, Hal 2.

⁸ Kementerian Agama RI, *Kementerian Agama Republik Indonesia badan penelitian dan pengembangan dan Pendidikan pelatihan lajnah pentashihan Mushaf Al – Quran*, (Jakarta: Kementerian RI, 2019).

yang penting bagi orang tua dalam memberikan tanggung jawab, dan juga memperhatikan anak-anaknya.

Bimbingan sosial merupakan arahan, memberi bantuan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah pertemanan, pergaulan bebas, pertengkaran dengan teman sebaya dan penyesuaian diri dalam bersosialisasi dan mengatasi masalah-masalah lain mengenai bidang sosial. Bimbingan sosial merupakan hal yang penting karena bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan suatu hubungan sosial yang baik, sesuai dengan norma dan aturan yang ada.⁹ Menurut Winkel, bimbingan sosial adalah pedoman untuk mengatasi keadaan internal dan pergulatan internal seseorang secara sosial sehingga individu tersebut dapat mengendalikan dirinya sendiri dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya.¹⁰

Salah satu sekolah yang memiliki penanganan dalam bimbingan sosial terhadap anak ADHD yaitu SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, suatu pendidikan yang menangani siswa yang memiliki gangguan fisik atau mental agar mampu mengembangkan sikap, mengembangkan potensi keterampilan yang mereka miliki dan dapat melakukan interaksi sosial serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Dalam mengembangkan Interaksi sosial anak ADHD, di mana orang tua dan juga lingkungan, termasuk lingkungan sekolah, memegang peranan penting. Di sekolah, guru menggantikan peran orang tua, sehingga diharapkan guru dapat membimbing anak dengan gangguan ADHD. Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak ADHD tidak mudah meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak normal lainnya. Guru harus berusaha, berupaya dan juga mampu memberikan cara yang tepat dan sesuai dengan anak agar anak dapat berinteraksi dengan baik.

⁹Yuhanita Nur Nofi, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, Jurnal Surya Edukasi, 2017, Hal 19.

¹⁰W. S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), Hal 118.

Interaksi berarti saling mempengaruhi dan sosial berarti hubungan yang dinamis antara perorangan, kelompok, dan lingkungan. Mengembangkan kemampuan interaksi sosial berbeda dengan peningkatan masalah komunikasi dan juga perilaku, mengembangkan kemampuan komunikasi merupakan pembahasan yang membahas tentang masalah anak dalam berbicara dengan orang lain dan kemampuan perilaku yaitu membahas mengenai perilaku anak. Jadi interaksi sosial yaitu suatu bentuk kajian yang lebih luas dari sekedar komunikasi dan juga perilaku, atau dapat diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhinya, mengubah atau memperbaiki tingkah laku seseorang.¹¹

Penelitian mengungkapkan 3 anak di kelas 4 dan 5 dengan ADHD, semuanya memiliki sifat unik. Anak ADHD bernama AM, anak ini dengan tipe anak yang masih bisa diam ketika berada di kelas namun anak tersebut sulit dalam pemusatan perhatian, di mana anak tersebut ketika sedang memperhatikan salah satu kegiatan kemudian diajak ngobrol dengan temannya dia langsung lupa dan mengalihkan perhatian ke teman yang sedang diajaknya, untuk interaksi dengan temannya dia lumayan baik karena bisa bergaul dengan teman yang lainnya.¹² Anak ADHD yang kedua terdapat di kelas 5 yang bernama NF, dengan tipe ADHD yang memang sulit untuk diam, dia tidak bisa diam duduk di kursi dalam waktu yang lama, ketika sedang pembelajaran dia masih sering jalan-jalan di kelas dan juga sampai keluar kelas, interaksi dengan gurunya lumayan baik dan dia bisa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, tetapi interaksi dengan teman sebayanya dia kurang baik karena dia sering marah dengan temannya ketika permintaannya tidak dituruti, sehingga membuat teman yang lain enggan untuk berkomunikasi. Anak ADHD yang ketiga bernama RF, anak ini merupakan tipe anak ADHD yang sangat hiperaktif, dia sama sekali tidak mau diam ketika berada di kelas, yang dia lakukan ketika berada di kelas yaitu hanya bermain dan jalan-jalan. Rafa sama

¹¹ Fahri Moh Lalu, Qusyairi Hery, *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2019, Hal 153.

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Nasitoh Wali kelas 4, Tanggal 12 Oktober 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

sekali tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar dan juga sulit berinteraksi dengan teman sebayanya, Rafa dalam berkomunikasi kurang jelas sehingga membuat Rafa sulit untuk mengobrol dan berinteraksi dengan temannya.¹³

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, peneliti melihat adanya hal yang menarik perhatian dalam lingkungan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, dimana sekolah ini terdapat siswa berkebutuhan khusus jenis ADHD, yang mana siswa ini memiliki karakteristik seperti sulit berkomunikasi dengan temanya, memiliki gangguan pemusatan dan juga hiperaktif, dengan kondisi tersebut membuat siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus sulit untuk berinteraksi ketika sedang bersama dalam satu kelas. Sehingga perlu adanya bimbingan sosial untuk siswa ADHD agar dapat berinteraksi sosial dengan baik kepada teman sebayanya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka yang menjadi pokok dalam pembahasan ini adalah bagaimana bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, dengan demikian peneliti tertarik menggali informasi mengenai hal itu pada subjek penelitian dan melakukan penelitian dengan judul **Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa ADHD Dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto**, di mana pada penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Sosial

Bimbingan berasal dari bahasa inggris yaitu *guidance* dari kata kerja *to guide* yang artinya pertolongan.¹⁵ Membimbing berarti menawarkan bantuan terorganisir dalam mengejar pertumbuhan dan perkembangan

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Likan Wali kelas 5, Tanggal 12 November 2022, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹⁴ Observasi di lakukan di SD Qaryah Thayyibah pada 3 Oktober 2022.

¹⁵ Devi Alfiah, *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Mathla`ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (UIN Lampung, 2021), Hal 19.

secara optimal.¹⁶ Untuk mencapai pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan realisasi diri sesuai dengan potensi dan kemampuan seseorang untuk mencapai penyesuaian terhadap lingkungannya, bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁷

Masalah hubungan, konflik persahabatan, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru merupakan bagian dari masalah sosial yang dapat dibantu dengan menerima konseling sosial.¹⁸ Bimbingan sosial juga berarti arahan atau bimbingan dari seorang pembimbing kepada individu agar mereka dapat menjadi individu yang mampu menghadapi lingkungannya secara baik dan ramah.

Bimbingan sosial Menurut Winkel, bimbingan sosial adalah pedoman untuk mengatasi keadaan internal dan pergulatan internal seseorang secara sosial sehingga individu tersebut dapat mengendalikan dirinya sendiri dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya.¹⁹

Tujuan dari bimbingan sosial, seperti yang dibahas dalam penelitian ini, adalah untuk membantu siswa bekerja melalui isu-isu karakter pribadi dan masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang damai.

2. Interaksi Sosial

Hubungan seseorang dengan orang lain itulah yang kita sebut interaksi sosial. Tindakan seseorang dapat berdampak pada tindakan orang

¹⁶Muhammad Ilham & Nurwalidah Noviyanti, *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Gowa*, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2020, Hal 3.

¹⁷Putri Kencana Noviyanti Cris Monica & Muhammad Sahrul, *Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, *Jurnal Of Social Work and Social Services*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2021, Hal 88.

¹⁸Yuhanita Nur Nofi, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, *Jurnal Surya Edukasi*, 2017, Hal 19.

¹⁹W. S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), Hal 118.

lain. Interaksi dapat terjadi antar orang, antar kelompok, atau kelompok antar kelompok.²⁰

Memiliki hubungan yang bermakna dengan orang lain adalah salah satu cara manusia terhubung dengan dunia di sekitar mereka. Kontak *interpersonal* langsung terjadi ketika satu orang beradaptasi dengan orang lain dalam situasi sosial.²¹ Interaksi sosial menurut Abu Ahmadi merupakan hubungan antar individu atau lebih yang antaran individu yang satu mempengaruhi, memperbaiki atau mengubah kelakuan dari individu yang lain ataupun sebaliknya.²²

Untuk membantu teman sebayanya memahami mereka, anak-anak dengan ADHD dan teman sebaya yang biasanya sedang berkembang menggunakan berbagai tanda dan gerak tubuh yang dapat ditafsirkan sebagai hubungan, minat, dan bahkan ikatan timbal balik agar dapat dipahami.

3. Siswa ADHD (*Attention Deficit Hiperactifity Disorder*)

Siswa adalah orang yang sedang mencari dan kemudian mendapatkan ilmu.²³ Seorang siswa, dalam arti kata ini, adalah individu yang memainkan peran penting dalam proses pendidikan demi mencapai hasil yang diinginkan.²⁴ Dengan demikian, peserta didik dalam berproses untuk memaksimalkan potensi mereka melalui pembelajaran yang seimbang sepanjang perjalanan pendidikan mereka.

ADHD (*Attention Deficit Hiperactifity Disorder*) merupakan gangguan disabilitas dengan gangguan pada pemusatan perhatian, dan tidak bisa menangkap suatu impuls dengan baik, selain itu ADHD juga sering

²⁰Apriliani Ida, *Terapi Perilaku Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di UPTD Pelayanan Autis Kota Metro*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2019), Hal 33.

²¹Fitria Ayu Rosda, *Upaya Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Ngabar Ponorogo*, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2019), Hal 30.

²²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal 54.

²³Muhammad Iqbal Dzulhaq dkk, *Sistem Pendukung Keputusan Penerima Siswa Baru Dengan Metode Simple Additive Weighting Di SMK Kusuma Bangsa*, Jurnal Sisfotek Global, Volume 7, Nomor 2, September 2017, Hal 51.

²⁴Muhammad Rafi Romadhon, *Tinjauan Yuridis Sosiologis Batas-Batas Tindakan Guru Terhadap Siswa di Lingkungan Pendidikan*, Skripsi (UIN Malang, 2020), Hal 22-23.

melakukan gerakan yang tidak bisa dikontrol sehingga menjadi hiperaktif. ADHD terjadi pada anak-anak sejak usia 3 tahun dan ADHD juga dapat terjadi pada orang dewasa. Menurut Kewley, G dan Latham menjelaskan bahwa ADHD merupakan anak yang banyak gerak atau hiperaktif dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga membuat anak tersebut mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.²⁵

4. SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sekolah yang sepadan pada tingkat Sekolah Dasar pada umumnya, sekolah ini merupakan sekolah yang menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan siswa normal. Terletak di Jalan Raya Beji Desa Karangsalam Kidul RT 04 RW 11, Kecamatan Kedung Banten, Kabupaten Banyumas.

Di dalam Penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Inklusi, Wali Kelas 4 dan Wali Kelas 5. Jadi dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai fokus penelitian pada siswa ADHD. Peserta didik di sekolah ini masih tergolong anak-anak yang belum bisa nalar pikirannya. Perkembangan yang dialami peserta didik masih gampang terpengaruh dan belum bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk, peserta juga masih kurang baik dalam berinteraksi sosialnya, sehingga tugas guru dalam meningkatkan interaksi sosial supaya dapat berinteraksi dengan baik, bersikap ramah dan juga sopan terhadap keluarga, guru, teman di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Definisi operasional tersebut, maksud penulis dari judul “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa ADHD Dengan Anak Normal Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto”. Penelitian ini mengkaji tentang bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal.

²⁵Nur Handayani Iys, *Pendidikan Inklusi unuk Anak ADHD*, Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 4, Desember 2019, Hal 294.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dapat diturunkan dari konteks yang disajikan untuk masalah sebagai berikut :

Bagaimana Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ?

D. Tujuan Penelitian

Mempelajari bagaimana bimbingan sosial dalam membantu mengembangkan interaksi sosial pada anak-anak normal dengan ADHD di SD Qaryah Thayyibah di Purwokerto

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian untuk :
 - a. Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi pada penelitian lebih lanjut tentang bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal.
 - b. Memberikan informasi tentang cara bimbingan sosial dalam mengembangkan interaksi sosial pada siswa ADHD dengan siswa normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
 - c. Memperluas pengetahuan khususnya untuk penulis dan pembaca terhadap bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian untuk :
 - a. Untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki keterampilan *interpersonal* yang diperlukan untuk berhasil di sekolah, di rumah, dan di komunitas mereka dengan mendorong lebih banyak kesempatan untuk keterlibatan sosial dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Ini dapat membantu pendidik belajar lebih banyak tentang bagaimana membantu anak-anak mereka dengan ADHD terlibat dengan teman sebaya yang biasanya berkembang dan menggunakan informasi itu ke dalam praktik bimbingan sosial mereka sendiri.

- c. Bagi lembaga pendidikan, untuk mempelajari tentang tantangan yang dihadapi siswa sehingga langkah-langkah yang efektif dapat diambil untuk mengatasi masalah ini.
- d. Tingkatkan pelatihan para peneliti sehingga mereka dapat mempelajari masalah-masalah mendesak.

F. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis mengutip pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini dicantumkan dalam judul “Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa ADHD dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto”. Meskipun setiap penelitian memiliki topik dan tujuan yang berbeda tetapi jenis penelitiannya serupa belum tentu memiliki tujuan yang sama. Dalam penelitian ini, bahan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis antara lain:

Pertama, skripsi milik Ida Apriliani dengan judul “*Terapi Perilaku Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di UPTD Pelayanan Autis Kota Metro.*”²⁶ Penelitian ini mendeskripsikan tentang terapi yang diberikan kepada anak autis untuk mengembangkan interaksi sosial, terapi yang di gunakan adalah terapi perilaku. Terdapat kesamaan di dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya untuk mengembangkan interaksi sosial. Perbedaannya dalam penelitian ini terfokus pada terapi anak penyandang autis sedangkan penelitian yang akan di lakukan kepada anak ADHD dan anak normal.

Kedua, skripsi milik Rosda Ayu Fitria dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Quran Ngabar Ponorogo.*”²⁷ Dalam

²⁶Apriliani Ida, *Terapi Perilaku Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di UPTD Pelayanan Autis Kota Metro*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²⁷Firtia Ayu Rosda, *Upaya Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Quran Ngabar Ponorogo*, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2019).

penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru dalam proses meningkatkan intraksi sosial. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa dalam proses peningkatan kemampuan interaksi sosial menggunakan berbagai macam kegiatan, dengan tujuan agar terlatihnya intraksi sosial yang baik pada diri anak dan anak dapat bersikap mandiri dalam melakukan kegiatan. Dalam skripsi milik Rosda Ayu Fitria dengan penulis sama-sama meneliti mengenai meningkatkan interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yaitu pada penelitian ini terfokus pada ABK dan autis, sedangkan penelitian yang akan di lakukan di fokuskan kepada anak ADHD dengan anak normal.

Ketiga, jurnal milik Ayu Novita Sari dkk dengan judul “*Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi SD Harapan Mandiri Palembang.*”²⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang anak autis yang sudah bisa melakukan interaksi sosial dengan baik yaitu dengan penerimaan dari orang tua dan dukungan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan yaitu upaya pengembangan interaksi sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada subjek yaitu anak autis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kepada anak ADHD dan anak normal.

Keempat, skripsi milik Ni'matul Ummah dengan judul “*Strategi Guru Dalam Menangani Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Putra Bhakti 1 Banjarsari Trucuk Bojonegoro.*”²⁹ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang metode yang di gunakan untuk interaksi sosial yaitu dengan metode (program pemahaman karakter, program bantu diri, dan kerja sama orang tua), tehnik (nasehat dan kesabaran), dan tahtik (*reward* dan *punishment*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan yaitu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan interaksi sosial. Perbedaannya terletak pada subjek yaitu pada penelitian ini terfokus pada ABK, sedangkan

²⁸Ayu Novita Sari, dkk, *Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi SD Harapan Mandiri Palembang*, Indonesian Journal of Behavioral Studies, Volume 1, Nomor 1, Maret 2021.

²⁹Ni'matul Ummah, *Strategi Guru Dalam Menangani Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Putra Bhakti 1 Banjarsari Trucuk Bojonegoro*, Skripsi (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2022).

penelitian yang akan di lakukan di fokuskan kepada anak ADHD dengan anak normal.

Kelima, skripsi milik Husnul Hotima dengan judul “*Perkembangan Sosial Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactifity Disorder) Studi Pada SD IT Al Aufa Kota Bengkulu.*”³⁰ Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang perkembangan sosial yang dialami siswa ADHD, perkembangan sosial ADHD dapat dilihat dari interaksi dalam lingkungan sekolah dan siswa ADHD mampu berinteraksi dengan orang sekitarnya. Berdasarkan skripsi milik Husnul Hotima terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang interaksi sosial siswa ADHD, sedangkan perbedaannya terletak di Bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksinya.

Dari kajian pustaka yang telah di jelaskan dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis itu akan mengkaji menggunakan dua tema pertama, tentang bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial kedua, anak ADHD. Pada penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan sosial yang di lakukan untuk mengembangkan interaksi sosial anak ADHD.

³⁰Hotima Husnul, *Perkembangan Sosial Anak ADHD (Studi pada SD IT Al Aufa Kota Bengkulu, Skripsi (IAIN Bengkulu, 2019).*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, yakni:

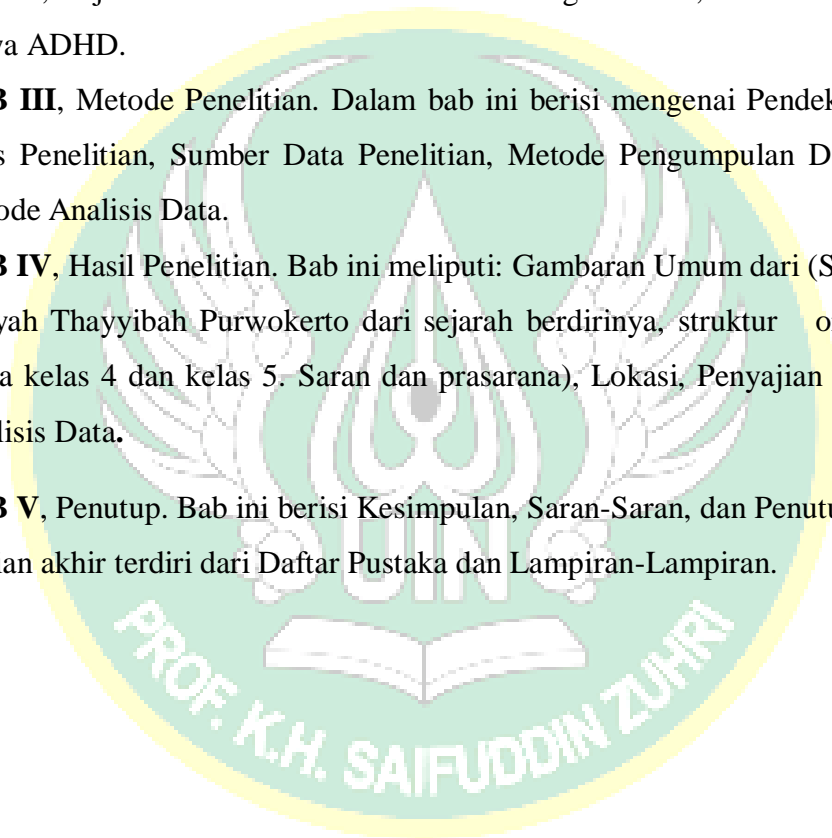
BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan

BAB II, Kajian Teori. Terdiri dari Teori Bimbingan Sosial, Interaksi Sosial, Siswa ADHD.

BAB III, Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian. Bab ini meliputi: Gambaran Umum dari (SD Qoryah Thayyibah Purwokerto dari sejarah berdirinya, struktur organisasi, siswa kelas 4 dan kelas 5. Saran dan prasarana), Lokasi, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V, Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan, Saran-Saran, dan Penutup. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan Sosial

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”, kata “guidance” adalah kata dalam bentuk masdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing atau memberi bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan.³¹ Bimbingan sosial Menurut Winkel adalah pedoman untuk mengatasi keadaan batin dan pergulatan batin pribadi sosial sehingga seorang individu dapat mengendalikan dirinya dan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya.³²

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk hidup berkelompok dan dituntut agar mempunyai hubungan sosial dengan sesamanya. Hubungan sosial merupakan hubungan setiap individu yang menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu yang lain, dengan kata lain hubungan sosial ini hubungan yang harus dilaksanakan oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan bahwa kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu dengan yang lain, ketika mereka saling mengenal dan saling berbuat. Disamping itu, sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial maka harus dituntut untuk hidup berkelompok, sehingga keadaan ini menciptakan komunitas seperti desa, suku bangsa, dll, yang masing-masing kelompok mempunyai ciri yang berbeda.³³

Menurut Yusuf bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan memberdayakan orang untuk melampaui keterbatasan mereka saat ini dengan mengatasi masalah yang menjadi akar penderitaan mereka,

³¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah), Hal 3.

³²W. S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), Hal 118.

³³Elfi Mu`awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Askara 2012), Hal 82.

baik yang berakar pada psikologi mereka sendiri maupun dalam budaya keluarga atau komunitas mereka.³⁴

Bimbingan sosial merupakan arahan, memberi bantuan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah pertemanan, pergaulan bebas, pertengkaran dengan teman sebaya dan penyesuaian diri dalam bersosialisasi dan mengatasi masalah-masalah lain mengenai bidang sosial. Bimbingan sosial merupakan hal yang penting karena bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan suatu hubungan sosial yang baik, sesuai dengan norma dan aturan yang ada.³⁵ Bimbingan sosial juga bermakna pada mentoring atau pendampingan individu untuk menciptakan pribadi yang mampu melakukan penyesuaian diri secara baik dan mampu beradaptasi terhadap lingkungannya.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan sosial adalah suatu usaha agar siswa bisa mengatasi masalahnya terutama dibidang sosial. Bentuk bimbingan ini misalnya cara bergaul agar disukai kelompok lain, mencari informasi cara berorganisasi dan lain sebagainya. Bimbingan sosial merupakan bimbingan dalam menghadapi emosi diri, membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di lingkungan, mapun di dalam anggota keluarga. Bimbingan sosial merupakan salah satu bentuk layanan informasi guna mengendalikan emosi, mengatasi pergulatan batin, perasaan diri yang selalu berubah dan sebagainya.³⁶

2. Tujuan Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial bagi siswa dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami lingkungan sosialnya. Menurut Tohirin (2008) tujuan utama kepemimpinan sosial adalah agar individu dalam berinteraksi sosial secara efektif, bimbingan sosial juga bertujuan untuk memecahkan dan

³⁴Supiati, Alam Aminullah Andi, Syamsul Bahari, *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa*, Jurnal Konseling Andi Matappa, Volume 1, Nomor 1, Februari 2017, Hal 32.

³⁵Yuhanita Nur Nofi, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, Jurnal Surya Edukasi, 2017, Hal 19.

³⁶Elfi Mu`awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Askara 2012), Hal 84. /

mengatasi masalah sosial, sehingga individu dapat berinteraksi secara efektif dan benar dalam lingkungannya.³⁷ Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa tujuan bimbingan sosial antara lain:³⁸

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam kehidupan pribadi, keluarga, teman disekolah maupun dilingkungannya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan menghormati sesama umat beragama.
- c. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- d. Memiliki tanggung jawab penuh dalam tugas dan kewajibannya.
- e. Mampu berinteraksi dengan sesama manusia, saudaranya atau sahabatnya.
- f. Mampu menyelesaikan masalahnya baik permasalahan dari diri sendiri atau dengan orang lain.

Dengan adanya bimbingan sosial, diharapkan dapat memperkuat kesadaran dan tanggung jawan sosial serta meningkatkan sikap mental “ingin” menjadi “mau” melaksanakan upaya kesejahteraan sosialnya.³⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan sosial yaitu membantu individu agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dalam lingkup sosial.

3. Bentuk - bentuk Bimbingan Sosial

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan sosial yang biasa diberikan kepada siswa disekolah yaitu:

- a. Layanan informasi, mencakup:
 - 1) Informasi tentang masyarakat dewasa, yang meliputi:
 - a) Informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju atau modern.
 - b) Makna ilmu pengetahuan

³⁷Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal 143.

³⁸Arifin Hidayat, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, volume 1, Nomor 2, Desember 2019, Hal 239.

³⁹Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal 147.

c) Pentingnya ilmu teknologi bagi kehidupan manusia.

2) Informasi tentang cara bergaul.

b. Layanan orientasi

Layanan orientasi dalam bidang pengembangan hubungan sosial merupakan suasana, lembaga, dan objek-objek pengembangan sosial seperti suasana hubungan sosial antar individu dalam keluarga, pertemanan atau lembaga tertentu.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanna bimbingan sosial ini merupakan layanan informasi yang berorientasi dengan cara membangun komunikasi sosial agar individu dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, setiap individu tentu membutuhkan pedoman sosial untuk membangun hubungan dengan orang lain. Menurut Nurhayati, bentuk-bentuk untuk bakti sosial antara lain:

- 1) Kemampuan bergaul: kemampuan siswa dalam menjalani hubungan dengan orang lain dalam bertutur kata dan berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Pergaulan remaja berakhlak mulia : menghargai orang lain, berhati-hati dalam berkata, sopan, jujur, pemaaf dan juga dapat mengendalikan perasaan.
- 3) Emosi remaja dalam bergaul: mampu mengendalikan emosi yang berlebihan, dan mampu menjaga perasaan orang lain.
- 4) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan mengutarakan pendapat yang baik.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa didorong untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, menghargai orang lain, mengendalikan emosinya dan mampu mempedulikan perasaan orang lain agar terbentuk hubungan sosial yang baik.⁴⁰

⁴⁰Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal 145.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun hubungan sosial yang baik, siswa membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, menghargai orang lain, mengendalikan emosi, mengemukakan pendapat dan menjalin persahabatan yang baik dengan teman-temannya.

4. Bidang Bimbingan Sosial

Menurut Dewa Ketut Sukardi, konsep utama sektor pelayanan publik adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat keterampilan interaksi baik secara fisik, verbal maupun non-verbal
- b. Memantapkan kemampuan berperilaku dan berkomunikasi, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi moral, praktik keagamaan, hukum, dan praktik yang tepat.
- c. Membangun hubungan yang kuat, mendukung teman sebaya untuk menjadi sukses di sekolah maupun di masyarakat luas.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang standar dan strategi sekolah, serta efisiensi dan efektivitas.

Tujuan dari layanan bimbingan sosial adalah untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, hubungan mereka dengan lingkungan sosial dan etika pergaulan sosial berdasarkan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang layanan sosial seperti :

- a. Pengembangan ketrampilan komunikasi
- b. Mengembangkan kemampuan berperilaku sosial dan berkomunikasi yang baik
- c. Pengembangan hubungan yang harmonis baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungannya.
- d. Memahami dan mempraktikkan kedisiplinan dan mengikuti tata tertib sekolah.⁴¹

⁴¹Metik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Magetan: Media Grafika, 2017), Hal 35.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari dua kata, interaksi dan sosial. Interaksi sosial mengacu pada hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan individu. Menurut Abu Ahmadi, interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih dimana perilaku seseorang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya.⁴²

Kontak sosial dan komunikasi adalah syarat terjadinya interaksi. Kontak sosial pada dasarnya adalah tindakan individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain yang secara fisik, kontak sosial terjadi bila ada hubungan fisik, bukan hanya hubungan badaniah karena hubungan sosial terjadi secara tidak menyentuh, tetapi orang dapat terhubung dengan orang lain tanpa menyentuh mereka. Padahal komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan sesuatu yang bermakna dalam bentuk pengetahuan, pikiran atau informasi.⁴³

2. Faktor-faktor terjadinya interaksi sosial

Menurut Halid, sebagaimana dikutip oleh Batinah dkk, menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial anak antara lain: Peran orang tua dalam mengasuh anaknya, lingkungan, pergaulan teman sebaya dan penggunaan gadget juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial.⁴⁴

Terjadinya suatu proses interaksi sosial berdasarkan pada beberapa faktor yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.⁴⁵

⁴²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal 54.

⁴³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offseat, 2000), Hal 56.

⁴⁴Batinah, Meiranny Arum, Zahria Arisanti Atika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Volume 9, No 1, Februari 2022, Hal 34.

⁴⁵Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: Alprin, 2010)

a. Faktor imitasi

Faktor imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan untuk meniru orang lain, namun untuk dapat meniru dibutuhkan beberapa syarat tertentu sebagai berikut :

- 1) Harus berminat terhadap yang ditiru. Tidak mungkin ketika orang meniru suatu objek yang tidak disukainya, minat adalah syarat dasar untuk meniru.
- 2) Kekaguman terhadap hal-hal yang ditiru (imitasi), dalam hal ini kekaguman lebih memiliki arti daripada rasa suka.
- 3) Memberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap objek yang ditiru.
- 4) Pihak yang melakukan peniruan harus memiliki pengetahuan tentang pihak tersebut atau sesuatu yang patut ditiru.

Imitasi dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bersifat positif dan negatif. Bersifat positif artinya imitasi tersebut mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku, misalnya seorang anak akan meniru cara-cara orang yang lebih tua dalam bersikap dan berperilaku sopan santun. Bersifat negatif yaitu apabila mencontoh perilaku yang menyimpang, misalnya seorang anak menjadi bertindak tidak terpuji karena bergaul dengan kelompok anak nakal lalu meniru perbuatannya.⁴⁶

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa imitasi dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif jika diimitasinya itu berupa norma dan perilaku yang baik. Sebaliknya, imitasi dapat berdampak negatif apabila yang ditiru merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak terpuji.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah pengaruh yang dapat menggerakkan hati seseorang. Sugesti juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang menyampaikan pendapat atau dapat mempengaruhi orang lain dengan cara tertentu,

⁴⁶ Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: Alprin, 2010)

sehingga orang tersebut mengikuti pengaruh tersebut tanpa memikirkannya. Sugesti terjadi karena pihak yang menerima anjuran itu tergugah secara emosional dan biasanya emosi ini menghambat daya pikir rasionalnya.⁴⁷

Sugesti akan mudah terjadi pada manusia apabila memenuhi syarat-syarat berikut : 1). Sugesti karena hambatan berpikir; 2). Sugesti karena pikiran pecah-pecah; 3). Sugesti karena otoritas atau prestise; 4). Sugesti karena mayoritas; 5). Sugesti karena dirinya sadar dan yakin bahwa sikap dan pandangan yang diterima sebenarnya sudah ada dalam dirinya.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi ini lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk berdasarkan proses identifikasi ini. Tujuan dari identifikasi adalah memperoleh sistem norma, sikap, dan nilai yang dianggapnya ideal dan merupakan kekurangan pada dirinya.

Proses identifikasi terjadi apabila Hubungan antara yang mengidentifikasi dengan orang yang diidentifikasi lebih dalam daripada hubungan antara orang yang meniru perilaku satu sama lain. Oleh karena itu, pandangan tentang sikap, keyakinan dan prinsip yang ingin dimiliki oleh tokoh tersebut sangat menjiwei dalam dirinya.

d. Faktor Simpati

Simpati merupakan perasaan ketertarikan seseorang yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Berbeda dengan identifikasi, Simpati terjadi dalam dirinya secara sadar pada seseorang untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain. Dorongan utama orang yang simpatik adalah keinginan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

⁴⁷Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: Alprin, 2010), Hal 30-31.

3. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci semua segi kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan sosial.⁴⁸ Adapun aspek segi-segi kehidupan sosial itu antara lain: segi ekonomi (makanan, Pakaian, temoat tinggal) hukum (undang-undang, peraturan dan norma-norma) dan lain-lain. Segi-segi tersebut sangat mempengaruhi satu dengan yang lain.⁴⁹ Dalam hal ini interaksi sosial juga dapat terjadi dalam berbagai bentuk yaitu kerja sama, persaingan, pertikaian atau pertentangan dan akomodasi.⁵⁰

a. Kerja Sama

Raucek dan waren mengartikan bahwa kerja sama berarti bekerja bersama sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar, kerja sama melibatkan pembagian tugas, setiap individu mengartikan bahwa pekerjaan merupakan suatu tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Kerja sama timbul karena mereka mempunyai kepentingan yang sama dan disaat bersama mereka bersamaan memiliki pengetahuan yang cukup dan kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan suatu fakta yang penting dalam bekerja sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang di tujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

Ada tiga bentuk kerja sama berdasarkan pelaksanaannya, yaitu pertama, *Bergaining* yang berarti pelaksanaan perjanjian yang mengenai pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau individu. Kedua, *Cooptation* yang artinya proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi.

⁴⁸Sudariyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: Alprin, 2010), Hal 34.

⁴⁹ Riko Purnando, *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira*, Skripsi (IAIN Bengkulu), 2018.

⁵⁰Sudariyanto, *Memahami Interaksi Sosial*, (Semarang: Mutiara Aksara 2021).

Ketiga, *Coalition* (koalisi) yaitu percampuran antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama. *Coalition* dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena kedua organisasi tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang berbeda-beda.

b. Persaingan

Persaingan adalah suatu usaha individu untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang lainnya. Persaingan juga dapat diartikan sebagai suatu proses sosial ketika individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang dapat menjadi pusat perhatian dari suatu publik dengan cara usahanya menarik perhatian publik.

Persaingan pada batas-batas tertentu dapat mempunyai fungsi antara lain:⁵¹

- 1) Persaingan dapat memberikan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif dari individu atau kelompok
- 2) Persaingan berfungsi sebagai suatu jalan di saat keinginan-keinginannya pada suatu masa dapat menjadi pusat perhatian publik.
- 3) Suatu persaingan merupakan alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seleksi sosial.
- 4) Persaingan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menyaring warga golongan pekerja yang pada akhirnya dapat menghasilkan pembagian kerja yang efektif.

c. Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan dengan dua cara, yaitu dengan merujuk pada keadaan dan dengan proses. Akomodasi berarti bahwa interaksi sosial antara individu dan kelompok orang seimbang dalam kaitannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Sedangkan Akomodasi sebagai suatu proses mempunyai beberapa bentuk:⁵²

⁵¹ Sudariyanto, *Memahami Interaksi sosial*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), Hal 36-37.

⁵² Sudariyanto, *Memahami Interaksi sosial*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), Hal 38-39.

- 1) Paksaan (Coersion) yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
 - 2) Kompromi (compromise) yaitu suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutananya.
 - 3) Arbitrase (arbitration) yaitu suatu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapai kesepakatan sendiri.
 - 4) Mediasi (mediation) yaitu suatu bentuk akomodasi yang memerlukan pihak ketiga yang netral dalam persoalan yang ada.
 - 5) Konsiliasi (conciliation) yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk tercapainya tujuan bersama.
 - 6) Toleransi (tolerancion) yaitu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan yang formal.
 - 7) Stalemate, yaitu suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena memiliki kekuatan yang seimbang.
 - 8) Adjudication, yaitu penyelesaian perkara di pengadilan.
- d. Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau pertikaian merupakan bentuk persaingan yang berkembang kearah negatif karena di satu pihak memiliki tujuan untuk mencelakakan atau menyingkirkan pihak yang lain.

Penyebab adanya peryentangan antara lain:

- 1) Perbedaan antara perorangan, perbedaan pendirian mungkin dapat menyebabkan bentrokan antar orang.
- 2) Perbedaan kebudayaan, perbedaan tergantung dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian seseorang.
- 3) Bentrokan antara kepentingan-kepentingan, bentrokan antara individu dengan individu maupun dengan kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan.

- 4) Perubahan- perubahan sosial, perubahan sosial dapat mengubah nilai-nilai dan menyebabkan terjadinya perbedaan pendirian. Akibatnya menyebabkan suatu disorganisasi dalam masyarakat.

C. Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

1. Pengertian ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*)

ADHD atau kependekan dari *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* merupakan gangguan pemusatan perhatian dimana (*Attention* = perhatian, *Deficit* = kurang, *Hyperactivity* = Hiperaktif dan *Disorder* = Gangguan). Istilah ini mengenai suatu kondisi medis yang telah disahkan secara internasional yang melibatkan fungsi otak di mana individu mengalami kesulitan mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan perhatian mudah teralihkan, selain itu ADHD juga sering melakukan gerakan yang tidak bisa dikontrol sehingga menjadi hiperaktif. ADHD terjadi pada anak-anak sejak usia 3 tahun dan ADHD juga dapat terjadi pada orang dewasa. Menurut Kewley, G dan Latham menjelaskan bahwa ADHD merupakan anak yang banyak gerak atau hiperaktif dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga membuat anak tersebut mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.⁵³

ADHD (*Attention deficit Hyperactivity Disorder*) adalah suatu kondisi yang mencakup difungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan rentang perhatian mudah dialihkan. ADHD akan membuat penderitanya implusif sehingga penderita dapat melakukan sesuatu tanpa berpikir, merasakan gelisah yang berlebihan, mudah terganggu sehingga mengalami kesulitan dalam belajar.⁵⁴ Menurut Diagnostik dan statistik Manual Gangguan Mental Edisi 5 (DSM 5), menjadi diagnosis dengan ADHD anak memiliki gejala minimal enam tahun

⁵³Nur Handayani Iys, *Pendidikan Inklusi unuk Anak ADHD*, Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 4, Desember 2019, Hal 294.

⁵⁴Septy Nurfadhillah dkk, *Peran Guru dan Orang Tua Pada Anak Berdiagnosa ADHD Di SD Negeri Gondrong 4*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 6, November 2022, Hal 690-691.

sebelum diagnosis dan gejala tersebut telah hadir sebelum 12 tahun. Disebutkan kriteria ADHD gangguan perhatian sebagai berikut:⁵⁵

- a. Lupa memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang detail
- b. Sulit untuk mempertahankan perhatian ketika sedang melakukan pekerjaan yang dilakukan.
- c. Sulit mengikuti arahan atau perintah yang diberikan dan gagal dalam menyelesaikan perintah.
- d. Sering lupa dan menghilangkan barang yang penting.
- e. Perhatiannya gampang teralihkan.
- f. Terlihat tidak mendengarkan ketika diajak bicara
- g. Sering berlari atau memanjat berlebihan

Dari beberapa pendapat diatas bahwa anak yang mengalami gangguan ADHD memiliki daya konsentrasi rendah, aktivitas yang berlebihan, sulitnya beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat agar dapat membantu dalam mengatasi perilaku anak yang mengalami gangguan ADHD.

2. Faktor-faktor Penyebab Anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactifity Disorder*)

Faktor penyebab ADHD adalah neurokimiawi berupa gangguan dalam fungsi neurotransmitter dopamin di susunan saraf pusat. Faktor neurologik berupa pertumbuhan pusat otak pada anak yang mengalami keterlambatan pematangan otak sehingga menunjukkan gejala ADHD. Menurut Cahya menyebutkan bahwa penyebab ADHD disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan yang merupakan penyebab terbanyak dalam kasus ADHD, antara lain:⁵⁶

- a. Konsumsi Alkohol Selama Masa Kehamilan

⁵⁵Rizki Amalia, *Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy*, Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2, Nomor 1, Hal 29.

⁵⁶Niluh D. Ratnasari, dkk, *Komordibitas pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada 20 Sekolah Dasar Di Kota Manado*, Jurnal e-Clinic, volume 4, Nomor 1, Januari 2019, Hal 27.

Kebiasaan seorang ibu ketika masa kehamilan mengonsumsi alkohol kemungkinan besar dapat mengakibatkan anak mengalami penderita ADHD

b. Faktor Lingkungan atau Paparan Zat-zat beracun

Polusi udara yang dapat mempengaruhi perkembangan otak yang menyebabkan hiperaktivitas, cat yang berbau menyengat dan saluran pipa yang berkarat merupakan suatu benda yang mengandung zat yang berbahaya yang menjadikan penyebab dari timbulnya anak menjadi ADHD

c. Kekurangan Gizi

Salah satu penyebab ADHD pada anak adalah kekurangan asam lemak esensial, gejalanya meliputi rasa haus yang berlebihan, sering buang air kecil, kulit dan rambut kering, serta riwayat alergi seperti asma.

d. Asap Rokok

Nikotin di dalam rokok yang dikonsumsi oleh orang hamil diduga dapat mengakibatkan janin mengalami kekurangan suplai oksigen ke otak, sehingga menimbulkan kerusakan pada otak dan menyebabkan timbulnya ADHD.

e. Makanan

Makanan yang mengandung pewarna, gula, coklat, makanan dari susu, gandum, dan makanan lainnya sebagai penyebab hiperaktif. Pewarna makanan dan pengawet buatan dapat menimbulkan alergi, karena mengandung kesamaan zat kimia dan zat-zat tertentu sehingga menyebabkan meningkatnya hiperaktif.

3. Tipe-tipe Perilaku pada Anak ADHD

Karakteristik pola perilaku ADHD biasanya muncul antara usia 3 sampai 5 tahun, saat anak belajar untuk mengembangkan organ motoriknya. Salah satu ciri terpenting adalah kurangnya perhatian yang terjadi ketika terlalu dini, anak menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya

dan ditinggalkan begitu saja bila dia sedang melakukan tugas yang belum diselesaikannya (beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya). ADHD pada anak-anak dapat dilihat dengan gerakan tubuh mereka seperti lengan dan kaki sering tidak bisa diam atau duduk dengan gelisah dan sering berjalan bolak-balik.⁵⁷ Gejala yang dialami pada anak ADHD terdapat berbagai macam dan dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu:⁵⁸

a. Tipe ADHD Inatentif (kurang memusatkan perhatian)

Pada tipe kurangnya kemampuan dalam memusatkan perhatian, gejala-gejala yang ada diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sering kali mengalami gagal dalam mempertahankan sesuatu hal yang detail.
- 2) Sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap tugasnya
- 3) Sering kali tidak mendengarkan ketika sedang diajak bicara
- 4) Sulit untuk mengikuti intruksi dan gagal dalam menyelesaikan tugas sekolah
- 5) Sering kehilangan benda-benda yang dimilikinya
- 6) Mudah kebingungan dan terganggu oleh rangsangan dari luar
- 7) Cepat lupa dalam menyelesaikan hal hal kesehariannya

b. Tipe ADHD Hiperaktif-Implusif

Gejala yang dialami anak tipe Hiperaktif-Implusif antara lain:

- 1) Sering kali gelisah dengan tangan dan kaki mereka tidak bisa diam
- 2) Sering meninggalkan tempat duduk ketika sedang berada dikelas
- 3) Sering berlarian dalam situasi yang tidak tepat
- 4) Tidak bisa bermain secara tenang seperti anak normal lainnya

⁵⁷Hellen Juniar Casablanca, *Parenting Terhadap ADHD Pada Kasus Enggar Karldera Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya*, Skripsi (UIN Sunan Ampel, 2019), Hal 36.

⁵⁸Septy Nurfadhillah dkk, *Peran Guru dan Orang Tua Pada Anak Berdiagnosa ADHD Di SD Negeri Gondrong 4*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 6, November 2022, Hal 690-691.

- 5) Berbicara secara berlebihan

Sedangkan gejala-gejala implusif antara lain:

- 1) Sering menjawab sebelum pertanyaan disampaikan
- 2) Sering bertindak tanpa memikirkan apa yang akan terjadi
- 3) Mengalami kesulitan dalam mengantri dan menunggu giliran
- 4) Suka mengganggu orang lain

c. Tipe ADHD Gabungan

Tipe gabungan ini merupakan campuran antara tipe kurang memperhatikan dan hiperaktif-implusif. Munculnya gejala tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga dapat tingkat signifikan yang disertai bebrapa bukti yaitu adanya gejala tersebut terjadi sebelum anak mencapai usia tujuh tahun dan gejala yang muncul dapat mengakibatkan hambatan yang signifikan dalam kemampuan akademik. Tipe gabungan ini juga mengakibatkan sulitnya anak untuk fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru, karena anak cenderung hiperaktif sehingga mengakibatkan terganggunya dalam kemampuan akademiknya.

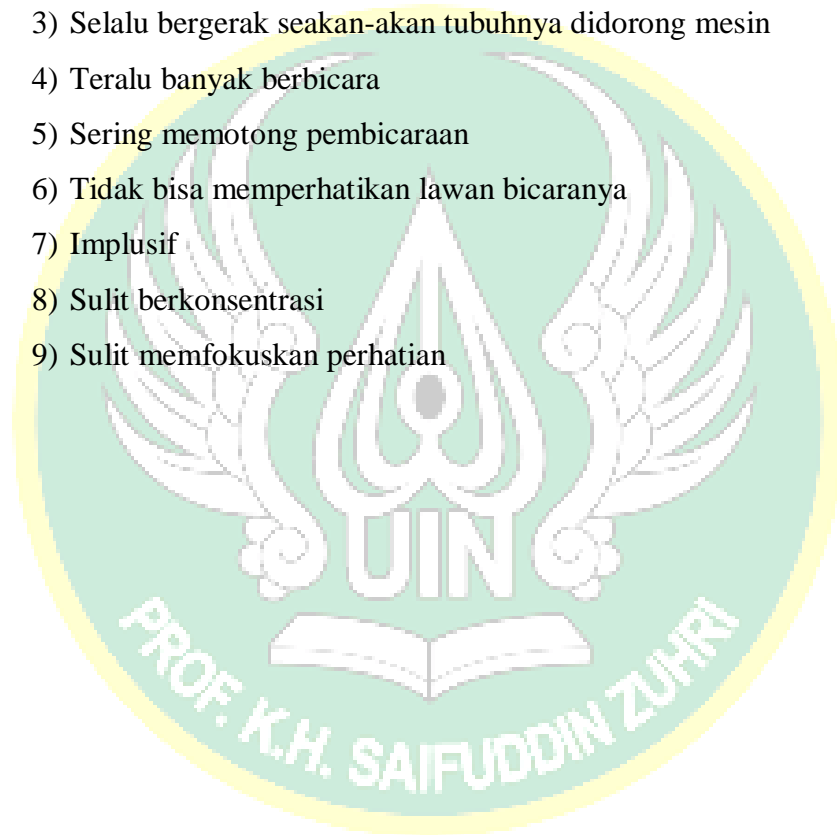
4. Ciri-ciri Perilaku Anak ADHD

ADHD biasanya akan terlihat ketika anak tersebut sudah duduk dibangku sekolah, anak akan merasa tidak tenang ditempat duduknya sehingga membuatnya berpindah-pindah tempat duduk, dan berlarian . adapun ciri-ciri ADHD yang bisa kita lihat dari usianya yaitu:⁵⁹

- a. Ciri ciri perilaku umum ADHD pada masa bayi
 - 1) Sangat sensitif terhadap kebisingan dan cahaya
 - 2) Sering menangis dan sulit untuk diam
 - 3) Sering terbangun dan sulit tidur
 - 4) Sulit untuk tenang
- b. Ciri ciri perilaku ADHD Usia 2-4 Tahun
 - 1) Implusif (berbuat sesuka hatinya)

⁵⁹Yohana Wuri Satwika dkk, *Pelatihan Deteksi Dini ADHD pada Guru KB-TK Labschool Unesa*, Jurnal Majalah Ilmiah UPI YPTK, Volume 29, Nomor 1, Juni 2022, Hal 14.

- 2) Anak terlihat ceroboh
 - 3) Sering terjatuh
 - 4) Sering menggerak-gerakan kakinya saat duduk
 - 5) Sering meninggalkan tempat duduknya
 - 6) Suka menentang
- c. Ciri ciri perilaku ADHD pada Usia 4-7 Tahun
- 1) Sering berlarian dalam situasi yang tidak tepat
 - 2) Sering tidak mampu mengikuti kegiatan dengan tenang
 - 3) Selalu bergerak seakan-akan tubuhnya didorong mesin
 - 4) Teralu banyak berbicara
 - 5) Sering memotong pembicaraan
 - 6) Tidak bisa memperhatikan lawan bicaranya
 - 7) Implusif
 - 8) Sulit berkonsentrasi
 - 9) Sulit memfokuskan perhatian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mempunyai arti suatu metode untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian, berkaitan dengan data yang berbentuk narasi dan bersumber pada aktivitas pengamatan, wawancara, penggalian dokumen dan data. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang hasilnya didasarkan pada peristiwa interpretatif dan pada setiap pokok permasalahan.⁶⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Menggunakan penelitian kualitatif, dimana metode ini mempelajari kondisi objek alamiah, posisi peneliti digunakan sebagai alat, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian yang dominan menekankan pada makna.⁶¹ Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian yang sangat luas, jenis penelitian ini memiliki beberapa kelompok yaitu studi kasus, deskriptif, fenomenologi, sejarah, kelas, etnografi, ground theory dan hermeneutika.⁶²

Oleh karena itu penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena lebih cenderung mengklasifikasikan suatu gejala dan kenyataan yang ada, yang bertujuan menggambarkan bagaimana bimbingan sosial dalam mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Sesuai yang dijelaskan oleh Hidayat Syah deskriptif merupakan metode penelitian

⁶⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, Desember 2021), Hal 30.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2017), Hal 9.

⁶²Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Resech & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, Mei 2021), Hal 63.

yang dapat digunakan untuk menjabarkan segala bentuk pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap suatu objek yang diteliti.⁶³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2023 dimana setelah dilakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan bahan dari awal hingga akhir penelitian dilakukan sejak bulan Oktober-November 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, yang berlokasi di Jalan Raya Beji Desa Karangsalam Kidul RT 04 RW 11, Kecamatan Kedung Banten, Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk mengumpulkan data penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang, tempat diperolehnya bahan atau variabel penelitian, benda dan subjek penelitian sebagai hal yang dipermasalahkan.⁶⁴ Terdapat empat subjek guna untuk menggali informasi terkait Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu Kepala Sekolah, dimana kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan ini yang memiliki wewenang dalam memimpin dan menetapkan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini Pak Cecep merupakan Kepala Sekolah dan penulis juga mendapatkan data secara umum mengenai bimbingan sosial di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Koordinator inklusi, seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang inklusi dalam menangani

⁶³Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, Mei 2021), Hal 65.

⁶⁴Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development)*, (Jambi: Pusaka Jambi, Mei 2021), Hal 92.

siswa ADHD. Ustadzah Ari merupakan koordinator inklusi, Beliau mengatasi dan melakukan terapi bagi Anak Berkebutuhan Khusus, bersama koordinator inklusi, penulis mencoba mengumpulkan data dan informasi tentang proses bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD. Kemudian wali kelas, seorang guru kelas mempunyai posisi yang paling dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru kelas faham mengenai perkembangan siswa-siswinya setiap hari dalam berinteraksi sosial. Wali kelas yang dimaksud yaitu wali kelas 4 dan wali kelas 5, dari data klasifikasi kelas tersebut merupakan kelas yang terdapat siswa ABK jenis ADHD. Sehingga penulis mewawancarai untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini objeknya yaitu bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer, sumber data ini diperoleh pada saat proses pengumpulan data dilakukan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Sekolah, Koordinator Inklusi dan Wali kelas 4 dan 5.
2. Sumber data sekunder, sumber data ini diperoleh dari sumber lain yang ada pada saat sebelum penelitian ini dilakukan, atau dapat dikatakan sumber ini merupakan sumber dari tangan kedua untuk melengkapi penelitian.⁶⁵

⁶⁵Dony Waluya Firdaus dan Dimas Widyasastrena, *Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat (Lokasi dan Sektor Usaha)*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 4, No 1, 2016, Hal 898.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari tinjauan pustaka seperti buku, jurnal, website dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk memahami permasalahan tertentu secara global dan mendalam, peneliti tidak hanya mengandalkan catatan, tetapi dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi langsung adalah pengamatan langsung dalam melihat kondisi tertentu, dan observasi partisipatif adalah posisi peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.⁶⁶

Metode ini digunakan untuk mengamati atau memperoleh gambaran dalam kegiatan bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Model yang digunakan peneliti adalah observasi langsung dan sistematis terhadap apa yang diamati, kapan dan dimana lokasi penelitiannya. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu masalah. Digunakan ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang isu dan jumlah respondennya sedikit.⁶⁷ Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akan menjadi data dalam penelitian, oleh karena itu wawancara dilakukan dengan sebaik mungkin untuk tercapainya penelitian. Wawancara menuntut agar peneliti dan subjek bertemu atau berinteraksi langsung agar tujuan dapat tercapai dan data yang diperoleh baik, benar, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁶⁸

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, Oktober 2017), Hal 227.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, Oktober 2017), Hal 137.

⁶⁸Mita Rosaliza, *Wawancara sebauan Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume. 11, Nomor 2, 2015, Hal 71.

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan materi yang sudah disiapkan oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya bebas, kelebihan wawancara ini yaitu data yang akan diperoleh lebih lengkap dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁶⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, koordinator inklusi, wali kelas 4 dan wali kelas 5 sebagai informan untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan langsung tentang keadaan sekolah dan siswa serta proses pembelajaran, jumlah siswa berkebutuhan khusus ADHD, serta gambaran mengenai bimbingan sosial dalam mengembangkan interaksi sosial di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai pencarian tentang hal variabel yang bisa berasal dari surat kabar, agenda, majalah, transkrip, prasasti, buku, notula rapat, catatan dan lainnya. Metode ini yang diamati bukanlah benda bernyawa melainkan benda mati.⁷⁰ Metode dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk melengkapi data yang tidak disajikan pada hasil, akan tetapi telah terlaksana. Dokumentasi ini merupakan pengumpulan suatu data dengan melihat dan memotret untuk pengumpulan data kualitatif.

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah, koordinator inklusi dan Wali kelas 4 dan wali kelas 5. Beberapa dokumentasi foto ruang kelas sekolah dan foto sekolah SD Qaryah Thayyibah purwokerto, buku kegiatan terapi, data siswa anak berkebutuhan khusus dan jumlah siswa serta data lain sebagai penunjang penelitian ini.

⁶⁹ Sarmanau, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Statistika*, (Mulyorejo Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hal 57.

⁷⁰ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal 77-78.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif yang digunakan yaitu dengan dijalankan melalui keseluruhan penelitian dari awal sampai akhir. Tujuannya karena peneliti telah memperoleh data yang perlu dianalisis dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian yang akan dilakukan. Bahkan hasil analisis pendahuluan itu dapat mempengaruhi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki dan mencari tema dan pola.⁷¹ Sehingga informasi yang direduksi menjadi gambaran yang lebih jelas bagi penelitian, karena hal-hal yang tidak relevan menurut proses bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dapat dihilangkan, sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan mendisplay data pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa tabel, grafik, phi card, pictogram, dan yang sejenisnya.⁷²

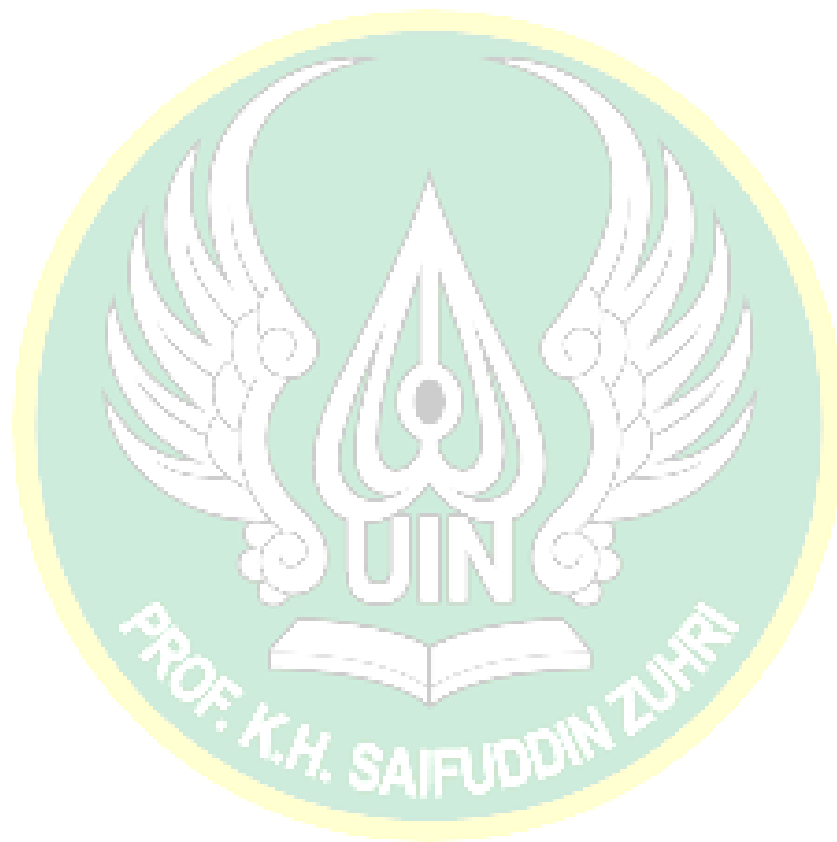
3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah topik diskusi yang penting, biasanya di akhir penelitian kualitatif, menjawab rumusan masalah dan membangun validitas dan bukti yang konsisten dalam menarik kesimpulan yang kredibel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan informasi, kemudian mencari pokok utama dan titik bahasan diskusi dan

⁷¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 247.

⁷²Sugiyono, / (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 249.

fokus pada poin-poin penting dari informasi yang diterima. Setelah itu, data diperoleh dan ditarik kesimpulan dari informasi yang didapat.⁷³



⁷³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Oktober 2017), Hal 141-142.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah singkat dan Profil SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto berawal dari adanya Playground pada tahun 2003, kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 2007 didirikannya TK yang mana sampai ditahun 2014 didirikannya Yayasan Qaryah Thayyibah yang mana menambah layanan pendidikan dengan nama SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Pada tanggal 9 September 2014 berdiri SD Qaryah Thayyibah, dimulai pembelajaran tahun ajaran 2014/2015, sekolah ini bertempat di sebuah rumah milik Bapak Hanafi yang dipinjamkan ke yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto yang beralamat di Jl SMP 5 Gang Hidayah 2 Kelurahan Karangklesem Purwokerto selatan dengan jumlah siswa awal 5 anak dan 2 guru (guru kelas dan guru mengaji).

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 yayasan ini mendapatkan tanah wakaf di karangsalam Kidul sehingga pada tahun itu mulailah sekolah itu dapat mengembangkan sekolahnya. Pada tahun ajaran 2018/2019 mulailah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pindah lokasi di jalan Raya Beji Desa Karangsalam Kidul Rt 02 Rw 02, kecamatan kedungbanten, kabupaten Banyumas.

Tahun ajaran 2018/2019 mulailah pembelajaran di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, sehingga pada tahun 2019/2020 SD Qaryah Thayyibah Purwokerto meluluskan angkatan pertama sebanyak 4 anak. Angkatan 2020/2021 meluluskan 5 anak, tahun 2021/2022 meluluskan 17 anak, pertahunnya semakin bertambahnya siswa hingga tahun sekarang siswa berjumlah 92 anak dengan 6 rombel dan 15 guru dan karyawan.



2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 : Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
Nomor Pokok Sekolah Nasional	69995716
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
SK Pendirian	
Nomor SK	421.2/375/2019
Tanggal SK	07 Oktober 2019
Kurikulum Sekolah	
Nomor	421.2/375/2019
Tanggal	07 Oktober 2019
Kurikulum	Kurikulum 2013
Bank	
Nama Bank	BPD Jawa Tengah
Cabang	Purwokerto
Atas Nama	SD Qaryah Thayyibah
Nomor Rekening	
Alamat Lengkap Sekolah	
Jalan	Jl Raya Beji Desa Karangsalam kidul rt 05 rw 11
Desa/Kelurahan	Karangsalam Kidul
Kecamatan	Kedung Banteng
Kabupaten	Banyumas
Provinsi	Jawa Tengah
Nomor telepon	
E-mail	sdqita@gmail.com
Website	http://sdqt.blogspot.com

3. Susunan Kepengurusan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Tabel 4.2

Susunan Kepengurusan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Pembina	Yeni Optiyani, S. Ag
Penasehat	Felliana Murdiati
Ketua	Triat Adi Yuwono, S. Si, M. Si
Kurikulum	M. Syaifuddin, S.TP.
Bendahara	Astuti Kamaliah, S. Hi
Kabid sarpras & Ops	K. Arif Budiman, S. M

4. Visi Misi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

a. Visi

Menjadi Sekolah teladan untuk menyemaikan generasi penerus yang berkarakter Islami, Cerdas, Kreatif, dan Mandiri serta mampu menjadi generasi handal yang berdaya di zamannya.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan melalui pembelajaran ramah otak anak, kreatif dan inovatif, materi tematik, multiple intelegency, moving class & circle time, & green education
- 2) Melaksanakan pembiasaan amal shaleh dan akhlaq mulia diantaranya rutin melaksanakan shalat dhuha, dzuhur berjamaah, mengaji tilawah, hafalan ayat tematik, doa, surat pendek, hadist pilihan, shadaqah rutin, ucapan yang baik (tolong, permisi, maaf dan terima kasih), budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
- 3) Menumbuh kembangkan karakter unggul kepemimpinan, kemandirian, kecerdasan dan kekuatan fisik yang bersendi nilai-nilai islam.

- 4) Menyelenggarakan pendidikan inklusif serta bersinergi dengan seluruh stakeholder untuk menciptakan masyarakat berdaya dan pembelajar sepanjang hayat (*empowering and learning society*)

c. Tujuan

- 1) Mendekatkan anak kepada Penciptanya, bersama keluarga membina akhlakul karimah serta menerapkan pola hidup seimbang, jasmani dan rohani serta peduli terhadap lingkungan.
- 2) Mengupayakan Pendidikan Berpusat pada Anak melayani tumbuh kembang optimal dengan pendekatan pembelajaran yang ramah anak, efektif, dan integratif dengan nilai-nilai islam sehingga menjadikan belajar sebagai kesukaan.
- 3) Mengembangkan dan memanfaatkan seluruh sumber sumber dan media belajar untuk melayani seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik sehingga melejitkan bakat, minat serta kreatifitas peserta didik.

5. Klasifikasi Keadaan Siswa

Tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa Per Kelas di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Kelas	Jenis Kelamin		Total	Siswa ABK
	Laki-laki	Perempuan		
1.	12	6	18	7
2.	8	5	13	3
3.	8	2	10	2
4.	14	3	17	7
5.	9	2	11	5
6.	16	7	23	6
Total	67	25	92	30

Pada tabel 4.2 menjelaskan mengenai data jumlah siswa SD Qaryah Thayyibah Purwokerto secara keseluruhan dari kelas 1-6 beserta jenis kelaminnya dan jumlah ABK masing-masing kelas. Tabel kesatu

menjelaskan mengenai Kelas satu terdapat 12 siswa laki-laki, 6 siswi perempuan dan jumlah ABK 7 siswa secara keseluruhan berjumlah 18 siswa. Tabel kedua menjelaskan mengenai jumlah siswa kelas 2 yang terdapat 8 siswa laki-laki, 5 siswi perempuan, dengan berjumlah 3 siswa, keseluruhan berjumlah 13 siswa. Tabel ketiga menjelaskan siswa kelas 3 memiliki 8 siswa laki-laki, 2 siswi perempuan dengan jumlah siswa ABK 2 siswa dengan keseluruhan kelas 3 berjumlah 10 siswa. Tabel keempat menjelaskan mengenai siswa kelas empat yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, 3 siswa perempuan dan jumlah 7 siswa ABK, keseluruhan berjumlah 17 siswa. Tabel kelima menjelaskan mengenai kelas yang terdiri dari 9 siswa laki-laki 2 siswa perempuan, dengan jumlah siswa ABK 5 siswa, total siswa kelas lima berjumlah 11 siswa. Tabel keenam menjelaskan mengenai kelas 6 yang memiliki jumlah 16 siswa laki laki 7 siswa perempuan dengan jumlah siswa ABK 6 siswa, dengan total siswa kelas 6 berjumlah 23 siswa.

Tabel 4.3 : Data klasifikasi siswa siswi kelas 4

Kelas 4 : Abdurrahman Bin Auf

Wali Kelas : Ustadzah Itoh

Guru Pendamping : Ustadzah Dewi

No	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1	IAR	Laki-laki	Autis
2	JSRP	Laki-laki	Slow Learn
3	KR	Perempuan	Normal
4	MAF	Laki-laki	Normal
5	MAH	Laki-laki	Normal
6	RAD	Laki-laki	Normal
7	RTFP	Laki-laki	Normal
8	ZAS	Laki-laki	Normal
9	BYN	Laki-laki	Normal
10	RIW	Laki-laki	Tuna Ganda

11	MHA	Laki-laki	Normal
12	FMA	Perempuan	Normal
13	MAFH	Laki-laki	Autis
14	MIZW	Laki-laki	ADHD
15	KMR	Laki-laki	Tuna Rungu
16	KMKS	Perempuan	Normal
17	MFA	Laki-laki	Tuna Rungu

Pada Tabel 2.3 berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi tentang siswa kelas 4 disebut kelas Abdurrahman Bin Auf, yang guru rumahnya adalah Ustadzah Itoh dan guru pendampingnya adalah Ustadzah Dewi. Jumlah siswa kelas 4 sebanyak 17 orang. Siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 3 orang serta siswa ABK 7 orang. Diantara 17 siswa tersebut, siswa berinisial IAR merupakan siswa laki-laki yang mengalami gangguan autis dalam perilakunya dan siswa berinisial JSRP merupakan siswa laki-laki yang Slow Learn atau lamban dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, siswa inisial RIW menyanggah gangguan Tuna Ganda, siswa inisial MAFH siswa yang mengalami gangguan autis dilihat dari segi perilakunya cenderung hiperaktif dan jika berada dikelas kadang suka berbicara sendiri, siswa inisial MIZW siswa laki-laki yang menyanggah ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), dilihat dari perilakunya siswa ini sangat hyperactiv, dikelas suka jalan-jalan, dan siswa ini sulit memusatkan perhatiannya atau sulit berkonsentrasi, siswa inisial KMR merupakan siswa laki-laki yang mengalami gangguan Tuna Rungu, dan siswa berinisial MFA merupakan siswa laki-laki yang juga mengalami gangguan Tuna Rungu yang mana siswa ini memiliki gangguan pada pendengaran.

Tabel 4.4 : Data Klasifikasi Siswa Siwi Kelas 5

Kelas 5 : Khalid Bin Walid

Wali Kelas : Ustad Likan

Asisten : Ustadzah Lia

No	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1	AIA	Perempuan	Normal
2	MRAZ	Laki-laki	Tuna Ganda
3	RAS	Perempuan	Normal
4	RPA	Laki-laki	ADHD
5	RAA	Laki-laki	Slow Learn
6	HAC	Laki-laki	Normal
7	ABP	Laki-laki	Low Vision
8	MIFAF	Laki-laki	Normal
9	NASP	Laki-laki	ADHD
10	MKAAT	Laki-laki	Normal
11	DAI	Laki-laki	Normal

Pada Tabel 4.4 berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi dari Kelas 5 yang disebut dengan Kelas Khalid Bin Walid yang memiliki wali kelas bernama Ustadz Likan dan guru pendamping Ustadzah Lia. Di kelas 5 terdapat total 11 siswa, 9 diantaranya laki-laki dan 2 perempuan. Kelas ini memiliki 5 siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa berinisial MRAZ yang memiliki gangguan Tuna Ganda, siswa berinisial RPA memiliki gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactiv Disorder) atau biasa disebut anak yang sangat hyperactiv, sulit berkonsentrasi yang menyebabkan lambatnya menerima pembelajaran, siswa inisial RAA mengalami gangguan Slow Learner yang mana siswa ini mengalami lambat belajar karena dua faktor yaitu IQ rendah dan faktor karena kurang mampu menguasai pengetahuan dasar atau keterampilan beberapa materi, siswa Inisial ABP mengalami gangguan Low Vision, dan siswa inisial NASP mengalami gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactifity Disorder) siswa ini cenderung hiperaktif, sulit memusatkan perhatian (tidak konsisten pada satu kegiatan) dan impulsif (mengambil tindakan tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu).

6. Sarana dan Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk menunjang pendidikan dan mencapai tujuan. Sementara itu, pengertian prasarana merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong keberhasilan pendidikan inklusif yang menuntut kerja keras para pengamat pendidikan untuk memberikan layanan pendukung yang nantinya dapat mendorong peningkatan kualitas siswa berkebutuhan khusus. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto :

Tabel 4.5 : Data sarana dan Prasarana sekolah

Sarana	Jumlah	Prasarana	Jumlah
Kelas	6	Meja Siswa	84
Ruang Inklusi	1	Meja Guru	12
UKS	1	Meja Kepala Sekolah	1
Perpustakaan	1	Kursi	100
Aula	1	Almari	8
Halaman	1	Papan Tulis	7
Kolam	1	Papan Data	4
Kebun Percobaan	1	Komputer	2
Lapangan sepak bola	1	Printer	2
Lapangan voli	1	Kipas Angin	10
Area Outbond	1	LCD Proyektor	7
Parkiran	1	Speaker Bluethooth	1
Kamar mandi	4	Amplifer	1
Kantin	1	Microfon	2
Ruang Guru	2	Layar lcd	7
Masjid	1	Spidol	12

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis mendapatkan informasi tentang jumlah sarana dan prasarana sekolah inklusi. Berdasarkan kondisi nyata di lapangan secara keseluruhan

dalam kondisi baik dan masih memiliki kegunaan yang baik dapat dilihat dari fungsinya masing-masing.

B. Analisis Data

1. Latar belakang Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan suatu bentuk bimbingan yang dilakukan setiap saat ketika berada di sekolah dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan juga membantu memecahkan permasalahan yang dialaminya, dan juga upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Seperti yang dikatakan Kepala Sekolah Ustadz Cecep:

“Bimbingan sosial itu kan mengajak anak untuk bisa memahami keadaan lingkungan, lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana siswa itu dapat tumbuh dan berkembang, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Bimbingan sosial ini bertujuan untuk mengatur kehidupan sendiri, mengembangkan atau memperluas pandangan, menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan siswa.”⁷⁴

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto ini merupakan sekolah inklusi, dimana yang menjadi prinsip dasar dari sekolah ini yaitu membentuk perilaku yang baik, mampu melakukan sosialisasi (sosialisasi siswa dengan guru, orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya) dan juga memiliki akademik yang baik.

Bimbingan Sosial yang diberikan oleh guru terhadap siswa untuk mengembangkan interaksi sosialnya dengan menggunakan 2 cara yaitu pertama secara nasehat (teori atau studi kasus) dan kedua langsung praktik.

Seperti yang dikatakan oleh wali kelas 5 Ustadz Likan :

“jadi dalam memberikan bimbingan sosial kita berikan secara nasehat dan langsung praktik, jadi kita langsung pantau, kita biarkan anak lepas dengan temannya. Nah ketika ada kasus atau ada masalah,

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Cecep, tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

kita ajak anak yang kena kasus tersebut, kita ajak duduk lalu jelaskan ceritanya seperti apa, putuskan sementara seperti apa, apabila anak tersebut tidak sampai atau tidak bisa menyelesaikan baru guru ikut masuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa dalam proses bimbingan sosial itu menggunakan 2 cara yaitu pertama dengan memberikan nasehat dan kedua menggunakan praktik langsung (langsung pantau).

Penggunaan media sebagai alat bantu terlaksanakannya bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal yaitu berupa laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), dan media display. Bagi siswa ADHD terdapat buku pedoman yang khusus untuk anak ABK, *Glenn doman*, kartu kata dengan menggunakan alat peraga edukasi berbentuk seperti mainan puzzel yang bertujuan untuk menyusun kata dan belajar bahasa ekspresif.⁷⁶

2. Bentuk Bimbingan Sosial untuk Mengembangkan Interaksi Sosial siswa ADHD dengan Anak Normal

Bimbingan sosial menurut Tohri dalam Siti Rahmi menyebutkan bahwa layanan bimbingan sosial disekolah terbagi menjadi dua bentuk yaitu layanan informasi dan layanan orientasi.⁷⁷ Kedua layanan ini secara umum mengarah pada bimbingan atau peserta didik menjalankan kehidupan bersosial di lingkungan baru, yakni di sekolah misalnya. Selain itu juga, dapat berupa pemberian informasi penting mengenai dunia kerja, bermasyarakat dan informasi sekolah yang kemudian dirumuskan untuk kehidupan jangka panjang.

Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah Ustad Cecep mengenai bentuk bimbingan yang diberikan guru kepada siswa menyebutkan bahwa:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustadz Likan, tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Rindi i, tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁷⁷ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal 145.

“Kalo bentuk bimbingan sosial yang diberikan oleh guru ini menggunakan layanan informasi, layanan informasi itu seperti ketika sedang upacara bendera, atau event-event tertentu dan ketika berada dikelas secara bersama-sama, dan juga dilakukan layanan individu ketika siswa tersebut sedang bermasalah”⁷⁸

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Kepala Sekolah Ustad Cecep, terdapat dua bentuk layanan yang diberikan, yaitu :

- a. Layanan informasi yang mencakup mengenai karakteristik-karakteristik rakyat modern atau maju, pentingnya pengetahuan, serta pentingnya ilmu pengetahuan, serta pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupan manusia, serta informasi mengenai cara bergaul
- b. Layanan orientasi di bidang pembinaan hubungan sosial, seperti suasana hubungan sosial antara individu dalam keluarga dan organisasi atau lembaga tertentu.

3. Tahap pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa ADHD dengan Anak Normal Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan sosial, dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 4 yaitu: Tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap evaluasi kinerja dan follow up.⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara mengenai tahap pelaksanaan bimbingan sosial dengan koordinator inklusi sebagai berikut:

“Untuk bimbingan sosial kita tidak ada bimbingan khusus, jadi untuk bimbingannya kita lakukan setiap saat, dalam artian kita melakukan bimbingan secara langsung ketika anak tersebut sedang bermasalah, nah ketika anak tersebut bermasalah kemudian anak ADHD yang cenderung emosinya belum bisa terkontrol, maka saat kejadian kita bawa anak tersebut untuk misah dengan yang lainnya kemudian kita bawa kedalam ruangan atau tempat yang menurutnya bisa ditenangkan. Disini guru menenangkan dengan menyuruh siswanya

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Cecep, tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Rindi, tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

mengucapkan istighfar terlebih dahulu, kemudian pelan pelan menceritakan kejadian atau masalah yang dialaminya”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto tidak ada bimbingan khusus untuk melakukan bimbingan sosial, melainkan bimbingan ini dilakukan setiap saat atau setiap hari mengingat ADHD ini emosinya kadang tidak terkontrol jadi sering harus sering dilakukan bimbingan sosial, ketika anak tersebut sedang ada masalah dengan temannya dia marah-marrah sebagai guru langsung menghampirinya, disaat kejadian seperti itu disitulah dari guru memberikan bimbingan. Seperti yang dikatakan wali kelas 4 ustadzah Itoh sebagai berikut:

*“tidak ada bimbingan khusus untuk ADHD, karena siswa ADHD disini tidak yang terlalu parah banget hanya saja mereka butuh perhatian lebih, karena terkadang dia merasa temannya tidak mau main bersama dan itu membuatnya merasa tersinggung. Dan ADHD ini ketika bermain ingginnya dinomor satukan jadi dia sering marah dan emosi ketika apa yang dia mau tidak di kabulkan, kemudian muncullah sebuah konflik yang mana ADHD ini mengamuk amuk dan mukul temannya. Adanya kasus tersebut kita lakukan bimbingan sosial, kita berikan arahan yang mana arahan tersebut dapat ditangkap dan bisa dipahami oleh ADHD.”*⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, para guru mendampingi ADHD dalam melaksanakan bimbingan sosial dengan menawarkan layanan konseling individual. Tahap pelaksanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah, hal ini seperti yang dikatakan guru pada kata “menyuruh mengucap istighfar dan kemudian menceritakan kejadian atau masalah yang dialaminya. Artinya disini guru mencoba untuk mengassessment siswa ADHD mengenai permasalahan yang dialaminya. Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru memberikan bimbingan secara personal agar siswa ADHD memahami solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya seperti: memberikan arahan, pengertian atau motivasi. Seperti hasil wawancara berikut :

“disini saya hanya memberikan arahan, dan memberitahu untuk lebih bisa menjaga emosinya, dan untuk selalu mengucap istighar dan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Rindi , tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4 Ustadzah Itoh tanggal 18 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

sabar, dan untuk tidak melakukan tindakan seperti itu lagi. Karena ADHD disini hanya hiperaktif dan emosi yang belum bisa dikontrol, jadi kita hanya memberikan arahan saja dan anak ADHD juga ketika diberi arahan dia mau menerima dan sedikit demi sedikit dia mengerti.”⁸²

Terlepas dari bimbingan sosial secara individu, siswa ADHD juga dilakukan bimbingan secara bersama-sama atau secara kelompok, yang artinya siswa ADHD dikelompokkan menjadi satu bersama siswa normal dan siswa ABK lainnya dalam satu event tertentu untuk melakukan bimbingan sosial. Seperti yang dikatakan kepala sekolah Ustad Cecep sebagai berikut :

“bimbingan sosial yang kita lakukan yaitu ketika sedang melakukan event tertentu atau saat melakukan upacara bendera atau kegiatan kegiatan lainnya yang bersifat klasikal atau umum, disitu siswa diberi tahu mana yang baik mana yang tidak, memberikan pengertian mengapa teman teman disekolah ini harus kita sayangi agar tidak melakukan perbuatan yang berlebih.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru menggunakan layanan bimbingan individual dan layanan informasi yang dilaksanakan bersama-sama. Bimbingan individual dilakukan saat kejadian itu berlangsung kemudian guru memberikan bimbingan sosial individual. Dan layanan bimbingan informasi dilakukan saat ada event – event tertentu dengan tujuan agar semua siswa di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dapat bersosialisasi baik dengan guru, teman dan juga lingkungan sekitarnya. Pada saat yang sama, untuk follow up guru hanya mengikuti kemajuan siswa dan memantau perkembangan siswa terlebih dahulu.

Dalam proses bimbingan sosial, guru memiliki tantangan sendiri untuk mengenal karakter dari setiap anak karena pada dasarnya karakter dan perilaku anak berbeda beda, jadi dalam memberikan proses pembelajaran terhadap anak itu jelas berbeda. Sebagai guru harus menyesuaikan dengan kemauan dari sifat anak itu sendiri. Seperti yang dikatakan wali kelas 4 Ustadzah Itoh sebagai berikut :

⁸² Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Itoh , tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustad Likan , tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

“sebelum masuk kelas guru selalu mengajarkan untuk salam dan menyapa guru terlebih dahulu, dilanjutkan baca doa bersama, hafalan dan belajar menulis huruf arab yang dilakukan secara bergantian pada setiap minggunya. Untuk membimbing ini saja bukan perkara mudah, karena anak ADHD ini berbeda dengan anak normal lainnya, dimana anak ADHD ini suka berlarian dan ngga mau duduk tenang. Kalau anak normal dibimbing secara rutin satu minggu dia akan melakukan setiap harinya. Berbeda dengan anank ADHD yang pelupa dan sulit menangkap, tidak cukup waktu selama satu minggu melainkan beberapa minggu dan itupun harus berulang-ulang dalam membimbing, sebab anak ini mudah lupa. Jika tidak kita bimbing maka anak tersebut tidak mau, maka dari itu bimbingan guru disini sangat diperlukan. Karena mengajarkan sikap seperti ini sudah termasuk dalam berinteraksi sosial.”⁸⁴

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas, salah satu kegiatan bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa yaitu dengan diajarkannya untuk selalu salam dan menyapa guru sebelum masuk kelas, setelah itu masuk kelas dan dilanjutkan dengan doa bersama, disusul dengan hafalan dan menulis huruf arab. Kegiatan itu dilakukan setiap hari pada semua siswa, dan kegiatannya itu dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki sikap yang baik, dan kegiatan ini merupakan bagian dari mengembangkan interaksi sosial yang baik.

Layanan bimbingan pada siswa ADHD mengenai bimbingan sosial untuk mengembangkan Interaksi sosial anak adalah bantuan yang diberikan kepada individu dan kelompok untuk memecahkan masalah dan kesulitan dalam interaksi sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi apapun, juga demi mencapai tujuan yang jelas dan terarah. Agar bimbingan sosial tersebut dapat tercapai, tentu dari guru melakukan bimbingan sosial dengan metode atau cara dalam bimbingan sosial anak ADHD dengan anak normal. Seperti yang dikatakan wali kelas 5 Ustad Likan sebagai berikut:

“dalam memberikan bimbingan sosial tentu ada teknik atau metodenya, tidak langsung dibimbing begitu saja, karena anak tentu tidak mau. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan. Jadi

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4 Ustazah Itoh tanggal 18 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

awalnya kita kasih tahu, perilaku ini akan berdampak seperti ini, kami memberi tahu agar pernyataan itu dapat dicerna di otaknya, ketika sudah dicerna maka dia akan mengerti tindakan apa yang akan di lakukan. Tapi ini tidak dilakukan sekali dua kali, kita lakukan berkali-kali karna tau sendiri kan anak ADHD ini tipe anak yang mudah lupa dan juga sangat gampang dialihkan perhatiannya.⁸⁵

Dari wawancara diatas dijelaskan mengenai proses bimbingan sosial, dijelaskan bahwa dalam proses bimbingan sosial ada teknik atau metodenya, karena jika tidak seperti itu tentu siswa tidak mau karena tidak gampang begitu saja memberikan bimbingan. Dalam memberikan bimbingan sosial menggunakan metode pembiasaan, metode itu dilakukan dengan memberikan pengertian tentang hal yang akan dilakukan itu akan berdampak seperti apa, setelah itu anak perlahan akan memahami dan kemudian mencernanya, hal seperti itu dilakukan secara berulang-ulang sehingga dia akan terbiasa untuk melakukan hal baik seperti yang diarahkan. Wali kelas 4 Ustadzah Itoh juga mengatakan mengenai metode bimbingan sosial sebagai berikut:

“mengenai metode pembiasaan, kita melakukan bimbingan sosial dengan mengajak ngobrol anak ADHD, kita ajak ngobrol ketika sedang istirahat, kita sampaikan terus arahan yang baik mengenai bersosial yang baik dengan guru, teman, keluarga dan lingkungan itu seperti apa, kita sampaikan berulang ulang, sehingga dia kuat dan dia juga akan memaksa dirinya sendiri untuk membiasakan hal tersebut. Ya walaupun ketika berada dilapangan sesekali dia lupa kita ingatkan kembali, jadi akhirnya akan menjadi sebuah pola. Sebagai contoh ketika masuk kelas harus ketuk pintu dulu, dan mengucapkan salam, ketika dia telat datang dia harus menunggu didepan dulu sampai selesai berdoa. Hal yang seperti itu yang harus kita latih terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.⁸⁶

Selain menggunakan metode tersebut tentu guru juga menggunakan cara lain dalam membimbing anak, Cara guru membimbing anak adalah dengan sering berkomunikasi antar orang tua anak, agar nantinya lebih

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustad Likan , Tanggal 11 Maret 2013, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁸⁶ Wawancara dengan Wali Kelas 4 Ustazah Itoh, tanggal 18 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

mudah guru membimbing mereka. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas 5 Ustad Likan sebagai berikut :

“Dalam bimbingan sosial ini tentunya kita melibatkan orangtua, saling bekerja sama dengan orangtua, terkadang ada anak mempunyai masalah tetapi orangtua tidak tahu dan tidak peka apa yang sedang dialaminya, sebagai contoh bimbingan sosial yang kita lakukan yaitu yang pertama kita diskusikan dengan wali murid, sebelum diskusi kita lakukan study kasus terlebih dahulu, kita biarkan siswa ADHD berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian ketika ada kasus yang menurut kita kurang sinkron, kemudian kita datangkan orangtua, kita diskusikan. Diskusi yang kita lakukan itu bersifat formal maupun informal, jadi kita bisa diskusi ketika wali murid datang untuk menjemput, ketika menjemput kita sampaikan ada informasi kasus kemudian dari orangtua siswa memberikan tindakan dan dari sekolah memberikan usulan. Karena sudah menjadi peraturan disekolah ini mau nggak mau harus menyampaikan dengan orangtua. Kita punya peraturan sekolah dan karena anak sekolah disini jadi mau nggak mau siswa harus mengikutinya.”⁸⁷

Dalam memberikan Bimbingan Sosial tentu tidak hanya guru saja yang berperan untuk memberikan bimbingan karena seorang anak dapat berperilaku baik atau tidak baik tergantung bagaimana kebiasaan mereka dirumah. Untuk itu dalam melakukan bimbingan sosial guru melibatkan orangtua, dengan tujuan untuk saling bekerja sama untuk membimbing anak tersebut agar dapat berperilaku baik. Hal serupa dikatakan juga oleh wali kelas 4 Ustadzah Itoh :

“sebagai guru disekolah kita juga libatkan orangtua, kita harus menyampaikan apa yang terjadi dengan anaknya disekolah, tetapi tidak semua hal kita sampaikan. Kita hanya menyampaikan informasi yang menurut kami harus didiskusikan dengan orangtua, seperti waktu itu anak ADHD ini mengeluh karena minum obat terus, dan bertanya dengan saya kenapa saya minum obat terus sih us? Saya kan bosan. Saya sebagai guru hanya bisa menjawab bisa jadi agar kamu tetap sehat. Nah hal itu yang perlu kami diskusikan dengan orangtua, ketika ada pertanyaan seperti itu kita sampaikan ke orangtua, tadi

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustadz Likan, tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

*ada pertanyaan ini, nanti tolong bantu dijelaskan ya. Jadi komunikasi dengan orangtua harus kita lakukan.*⁸⁸

Hasil dari wawancara diatas penulis jelaskan kembali mengenai bagaimana guru melakukan bimbingan sosial terhadap anak ADHD, bahwa dalam melakukan bimbingan ini guru menggunakan metode pembiasaan, dimana metode ini dilakukan berulang-ulang yang artinya tidak sekali dua kali, ketika metode ini dilakukan terus menerus maka akan menjadi sebuah pola, anak menjadi terbiasa dan akan menjadi kebiasaan. Selain menggunakan metode pembiasaan, guru dalam membimbing anak juga melibatkan orangtuanya, dimana kerja sama antar orangtua sangat perlu dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap intelegensi anak. Penting sekali mencari tahu kekurangan anak dan mencari solusi yang baik dengan cara bekerja sama antar orang tua ataupun orang terdekat anak.

Berkaitan dengan Tahap pelaksanaan Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Interaksi Sosial siswa ADHD dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dapat menghasilkan beberapa bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan dan juga pertikaian. Seperti yang dikatakan Wali Kelas 5 Ustadz Likan :

*“setelah dilakukan bimbingan sosial, adanya berubah pada siswa. Siswa ADHD yang tadinya maunya menang sendiri, dia mulai bisa mengalah dan berusaha untuk bisa menyikapinya dengan baik, dengan begitu kerja sama dalam mengerjakan soal dia bisa, meskipun apa yang dia mau ngga bisa, tapi dia tetep mau menerima.”*⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa sebelum dilakukan bimbingan sosial, siswa ADHD tadinya tidak bisa bekerjasama sekarang dia bisa diajak bekerjasama, dia sudah mau mengalah ketika apa yang dia mau tidak terpenuhinya. Hal yang sama diungkapkan oleh koordinator inklusi Ibu Rindi :

“anak ADHD yang tadinya suka bertengkar gara-gara hal sepele, terus berujung dengan marahan, setelah dilakukannya bimbingan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 4 Ustadzah Itoh, tanggal 18 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustadz Likan, Tanggal 11 Maret 2023, SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

*sosial, sudah membaik adanya perubahan dia mau mengalah, dan bisa mengendalikan kemarahannya.*⁹⁰

Kedua argumen diatas menerangkan bahwa dalam tahap pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial, sebelum dilakukannya bimbingan sosial siswa yang tadinya tidak bisa diajak bekerja sama, setelah dilakukannya bimbingan sosial siswa bisa diajak bekerjasama, yang tadinya sering berantem atau adanya pertikaian setelah dilakukan bimbingan sosial sekarang sudah bisa membaik dan mau mengalah.

4. Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Intreksi Sosial Siswa ADHD dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sebelum mendapatkan bimbingan, anak ADHD secara keseluruhan mempunyai interaksi sosial yang kurang baik, hyperaktif, sulit berkonsentrasi, emosi, suka marah-marah dan tidak bisa tenang. Hal ini ditunjukkan dengan bukti-bukti sikap yang ditunjukkan yaitu :

Tabel 4.6 Kondisi Siswa ADHD sebelum dan Sesudah mendapatkan Bimbingan Sosial

No	Ciri-ciri anak kurangnya Interaksi Sosial	Inisial	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Kondisi suka marah-marah, hyperaktif, emosi, sulit berinteraksi sosial, sulit berkonsentrasi. Tidak bisa	MIZW	Perkembangan perilakunya baik, hanya saja dia pendiam dan kurang berinteraksi sosial dengan temannya, dan konsentrasi	Setelah mendapatkan bimbingan sosial, MIZW mau keluar kelas dan bermain dengan temannya, interaksi sosialnya jadi baik, dan untuk konsentrasi

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Rindi, Tanggal 11 Maret 2013, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

	tenang, dan agresif,		ketika dikelas juga sulit.	masih butuh waktu, sehingga dia mendapatkan jam tambahan untuk belajarnya
2	Kondisi suka marah-marah, hiperaktif, emosi, sulit berinteraksi sosial, sulit berkonsentrasi. Tidak bisa tenang, dan agresif	RPA	Perkembangan perilaku RPA sangat hiperaktif, ngga mau duduk, sulit berkonsentrasi, emosi, interaksi sosialnya kurang, konsentarsi yang sangat sulit, suka lari-lari dan suka marah-marah.	Perkembangan RPA setelah mendapatkan bimbingan, dia bisa duduk dengan tenang asal ada konsekuensi, emosi yang bisa terkontrol, bisa duduk dengan tenang, interaksi sosialnya baik, dan sedikit demi sedikit bisa konsentrasi meskipun bertahan sebentar
3	Kondisi suka marah-marah, hiperaktif, emosi, sulit berinteraksi sosial, sulit berkonsentrasi. Tidak bisa	NASP	Perkembangan perilakunya NASP hiperaktif, suka marah-marah, emosi, interaksi sosialnya kurang	Setelah mendapatkan bimbingan, NASP dapat mengontrol emosinya, dapat berinteraksi dengan baik, konsentrasi

tenang, dan agresif		dan sulit berkonsentrasi	berkembang baik, dan sikap dia yang suka marah dapat dikendalikan.
------------------------	--	-----------------------------	---

Berikut ini biodata siswa ADHD dan kasus yang dimiliki, yaitu :

a. Klien Pertama

Nama : MIZW
 Kelas : 4 (sembilan)
 Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 26 April 2013
 Usia : 10 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki

MIZW memiliki akademik yang kurang, lambat dalam menangkap pembelajaran, perkembangan perilakunya baik, hanya saja dia pendiam dan kurang berinteraksi sosial dengan temannya, dan konsentrasi ketika dikelas juga sulit. Walaupun demikian, guru tetap berusaha untuk membimbing MIZW, agar MIZW dapat berinteraksi sosial yang baik, dan MIZW ada jam tambahan belajar agar dia bisa mengejar apa yang tertinggal.

b. Klien kedua :

Nama : RPA
 Kelas : 5 (Lima)
 Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Februari 2009
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki

RPA memiliki hambatan dalam perkembangan perilakunya seperti sangat hyperaktif, ngga mau duduk, sulit berkonsentrasi, emosi, interaksi sosialnya kurang, konsentarsi yang sangat sulit, suka lari-lari, suka marah-marah, dan untuk akademiknya dia masing kurang sekali, dia masih ditahap menghafal huruf abjad.

c. Klien ketiga

Nama : NASP
 Kelas : 5 (Lima)
 Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Desember 2011
 Usia : 11
 Jenis Kelamin : Laki-laki

NASP bisa dikatakan siswa yang akademiknya lumayan bagus, meskipun dia hiperaktif tapi dia selalu ada jam tambahan diluar sekolah, sehingga dia mampu mengejar materi yang tertinggal. Tetapi NASP suka marah-marah, emosi, interaksi sosialnya kurang dan sulit berkonsentrasi

Beberapa perilaku diatas ditunjukan sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan sosial. Sikap sikap tersebut kemudian dibetulkan oleh Kepala Sekolah Ustadz Cecep, seperti yang dikatakan beliau bahwa :

“anak ADHD yang cenderung hiperaktif, suka marah-marah dan sikap yang emosi itu membuat teman normal yang lainnya ini ngga mau berteman, karna kalo lagi marah sukanya mukul -mukul, jadi ya akibatnya teman yang lain ngga mau berinteraksi dengan anak ADHD ini.”⁹¹

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ustad Cecep kemudian diperjelas lagi oleh wali kelas 4 Ustadzah itoh dan wali kelas 5 ustad Cecep, sebagai berikut:

“Seperti yang mba lihat, anak ADHD ini sangat hiperaktif, emosinya sulit dikendalikan, kalo permintaannya ngga dituruti dia akan marah, seperti contoh ya mba, ketika berada dikelas dan ada latihan soal, anak ADHD kepingin ngerjain no 1 tetapi no 1 itu dikerjain sama teman yang lain, dia akan marah sama temannya, dia akan mukul temannya dan menganggap kalo temannya itu jahat. Jadi anak ADHD ini maunya dinomor satukan, apapun yang dia kepingin harus dituruti.”⁹²

“ADHD ini kan jenis ABK yang hiperaktif ya mba, jadi ya gitu kalo dikelas dia ngga mau duduk, sukanya lari-lari, mengganggu temannya. Sikap yang dimiliki anakADHD ini membuat teman yang lainnya ngga mau berinteraksi, karena dia suka mengganggu kenyamanan temannya ketika sedang berada dikelas, konsentrasi anak ADHD ini juga kurang, gampang

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustad Cecep, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁹² Hasil wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustad Likan, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

banget mengalihkan perhatiannya, kalo diajak ngobrol dia langsung lupa dengan apa yang tadinya dia kerjakan.”⁹³

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa ADHD sebelum dilakukan bimbingan sosial ini sangat kasian terhadap kehidupan dilingkungannya. Anak ADHD ini sangat hiperaktif, suka marah-marah, emosinya tidak terkontrol, interaksi sosialnya kurang, sulit berkonsentrasi, memiliki gangguan pemusatan perhatian. Gambaran kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak ADHD ini memiliki permasalahan pada interaksi sosialnya yang kurang dalam lingkungannya. Sebab siswa ADHD ini memiliki keterbatasan, akibatnya membuat siswa ADHD ini sulit diterima di lingkungan anak normal lainnya. Melihat kondisi yang seperti itu, dari pihak sekolah melakukan layanan bimbingan sosial secara terus menerus.

Bimbingan sosial merupakan arahan, memberi bantuan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah pertemanan, pergaulan bebas, pertengkaran dengan teman sebaya dan penyesuaian diri dalam bersosialisasi dan mengatasi masalah-masalah lain mengenai bidang sosial. Bimbingan sosial merupakan hal yang penting karena bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan suatu hubungan sosial yang baik, sesuai dengan norma dan aturan yang ada.⁹⁴ Guru disekolah memiliki peran membimbing dan juga membantu siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi sosialnya, dan memberikan arahan yang baik agar siswa ADHD ini dapat diterima di lingkungan anak normal lainnya. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas 5 ustad cecep berikut ini :

“guru selain memberikan materi, memiliki tugas sebagai membimbing anak didiknya agar jadi siswa yang baik, siswa yang berinteraksi baik dengan lingkungannya, tidak ada pertengkaran sesama temannya. Disini guru kelas jelas tahu karakteristik masing-masing siswanya, guru tahu kemampuan masing-masing anak,

⁹³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 4 Ustadzah Itoh, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁹⁴Yuhanita Nur Nofi, *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, Jurnal Surya Edukasi, 2017, Hal 19.

sehingga disini guru tidak memaksa anak untuk harus seperti apa yang diperintahkan. Apa lagi ABK yang jelas berbeda dengan anak normal lainnya, dimana anak ABK ini butuh perhatian yang lebih, sehingga guru dan anak normal lainnya harus belajar untuk bisa menerima kondisi mereka, dan sebagai guru hanya perlu membimbing dengan kesabaran.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dimiliki masing-masing anak berbeda-beda sehingga anak tidak bisa dipaksa. Dengan adanya karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam memberikan layanan sosial ini dilakukan sendiri karena guru kelas lebih tahu bagaimana karakteristik siswanya. Proses bimbingan sosial seperti itu dianggap lebih efektif karena guru kelas lebih tahu dan lebih bisa memahami karakteristik siswa dikelasnya. Anak ADHD ini juga lebih sering berinteraksi dengan wali kelas jadi ADHD dapat memahami apa yang diberikan oleh gurunya. Seperti yang dikatakan wali kelas 4 ustadzah itoh :

“kalo lagi ada masalah ya saya hanya memberikan arahan aja, memberikan motivasi dan juga memberikan pengertian yang bisa dicerna oleh siswa ADHD, kita beri tahu untuk bisa bersikap baik dengan temannya, ngga boleh marah-marah karena marah itu temannya setan. Dan ya alhamdulillah lama-lama dia bisa memahaminya, bisa berinteraksi baik dan juga teman-temannya mau main bareng.”⁹⁶

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan yang diberikan kepada siswa ADHD ini ada perubahan, terlihat dia bisa memahami apa yang diarahkan gurunya, dia mulai bisa diterima sama teman-temannya. Hal serupa juga dikatakan oleh koordinator inklusi ustadzah Rindi :

“adanya bimbingan sosial ini yang dilakukan terus menerus menghasilkan banyak perubahan, dari guru berharap agar bisa terus membantu siswa dalam masalah interaksi sosialnya, dengan adanya

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Cecep, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁹⁶ Wawancara dengan Wali Kelas 4 Ustadzah Itoh, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

bimbingan ini siswa ADHD ini sedikit demi sedikit mampu merubah sikapnya dan sudah mulai terlihat bahwa anak ini diterima oleh teman yang lainnya, dilihat dari dia yang sudah mulai bermain bareng.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan koordinator inklusi diatas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan sosial ini membuahkan hasil yang baik apabila dilakukan terus menerus. Dikarenakan anak ADHD lambat dalam menerima bimbingan dan gampang lupa, sehingga bimbingan ini harus dilakukan setiap hari.

5. Analisis Hasil Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa ADHD dengan Anak Normal Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Syarat terjadinya interaksi sosial itu harus adanya Kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial pada dasarnya adalah tindakan individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain yang secara fisik, kontak sosial terjadi bila ada hubungan fisik, bukan hanya hubungan badaniah karena hubungan sosial terjadi secara tidak menyentuh, tetapi orang dapat terhubung dengan orang lain tanpa menyentuh mereka. Padahal komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan sesuatu yang bermakna dalam bentuk pengetahuan, pikiran atau informasi.⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial setelah dilakukannya bimbingan sosial, seperti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Cecep :

“untuk sebuah bimbingan pasti ada hasilnya mba, karena bimbingan yang saya lakukan itu menggunakan bimbingan secara informasi yang mana dilakukan secara bersama sama dari kelas 1-6 jadi dalam melakukan bimbingan tidak semata-mata untuk mengharapkan keberhasilan melainkan catatan, kesan dan pesan. Bimbingan sosial

⁹⁷ Wawancara dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Rindi, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

⁹⁸Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offseat, 2000), Hal 56.

yang saya berikan sedikit demi sedikit ya mau diterima dengan baik, walaupun saya dalam memberikannya itu secara berulang-ulang atau terus menerus, tapi tetap ada hasilnya. Bimbingan sosial yang saya gunakan ini juga digunakan sebagai wadah berinteraksi secara langsung antara guru dengan siswa untuk memudahkan guru dalam memahami karakteristik pada masing-masing siswa.”⁹⁹

Hasil dari wawancara diatas ditulis penulis jelaskan kembali mengenai hasil setelah dilakukannya bimbingan sosial, kegiatan bimbingan sosial ini dilakukan semata-mata tidak mengharapkan keberhasilan, melainkan sebagai kesan dan pesan. Dalam bimbingan sosial membuah hasil yaitu sedikit demi sedikit bimbingan itu diterima dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah terlihat dengan diterimanya bimbingan dengan baik. Seperti hasil wawancara dengan koordinator Inklusi Ustadzah Rindi :

“sedikit demi sedikit ada perubahan mba, jadi setelah dilakukan bimbingan sosial terlihat hasilnya. Salah satu contoh sederhananya dia saat emosi mampu mengendalikannya ya walaupun butuh waktu dan kesabaran dalam membimbing ketika sedang emosi, kemudian yang tadinya susah duduk saat dilakukannya terapi sekarang bisa duduk dengan tenang meskipun tidak bertahan lama, tapi pada intinya ada perubahannya setelah dilakukan bimbingan sosial”¹⁰⁰.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, bimbingan sosial yang diberikan guru terhadap siswa ADHD mampu belajar tenang saat dilakukannya terapi meskipun tidak bertahan lama tapi setidaknya ada perubahan pada dirinya sehingga siswa ADHD dapat duduk tenang dan menerima pembelajaran saat terapinya. Hal ini juga dijelaskan oleh wali kelas 5 ustadz likan, sebagai berikut:

“dari bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa yang jelas ada perubahannya, perubahan yang terjadi banyak diantaranya memiliki

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadz Cecep, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Rindi, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

sikap toleransi yang mana siswa ini bisa menghargai teman yang lainnya tidak melulu harus keinginan dia yang terpenuhi. Mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat, misalkan dia berbuat kesalahan dia mau mengakui dan bertanggung jawab atas kesalahannya. Kemudian dia mampu berinteraksi sosial, interaksi yang dimaksud disini dia mampu berteman baik dengan temannya, karna dia baik jadi teman yang lainnya mau berteman dan bermain dengannya, dan yang lainnya sih dia sudah terbiasa aja dengan kegiatan sehari-harinya dan komunikasinya sudah baik, baik komunikasi dengan guru maupun dengan teman-temannya. Tapi semua hasil itu ya tetep kita kontrol, karna namanya anak pasti kadang lupa makannya kita pantau aja dari jauh, ketika terjadi lagi kita beri bimbingan lagi. Seperti itu seterusnya.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal membuahkan hasil diantaranya siswa sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab dan siswa tersebut mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru, teman, atau lingkungan sekitarnya.

6. Kendala yang dihadapi Guru Pada Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial

Dalam suatu proses bimbingan tentu ada hambatan yang dialami baik itu kendala guru, siswa atau yang lainnya. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa kendala berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dalam proses awal bimbingan tentu tidak semua guru bisa memahami karakter dan kemampuan siswa ADHD dan disini tugas guru memanglah tidak mudah, saat proses bimbingan siswa diarahkan bagaimana cara bersosialisasi atau berkomunikasi yang baik terlebih dahulu. Ketika peneliti turun lapangan dan melakukan wawancara, peneliti menemukan beberapa hambatan. Seperti yang dikatakan koordinator inklusi Ustazah Rindi :

“Dalam melakukan bimbingan tentunya dari kami memilki kendala, untuk siswa ADHD konsentrasinya itu agak sulit, dia mampu

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustadz Likan, Tanggal 11 Maret 2023, SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

berkonsentrasi paling lama 15 menit untuk anak awal, tetapi kalo anak tersebut sudah sering melakukan terapi lama kelamaan dia akan seperti anak normal, arti anak normal disini ketika kita melakukam pembelajaran 1 jam anak ADHD ini kuat mengikuti setengah jamnya, tetapi untuk anak yang baru masuk kita lihat kondisi anaknya seperti apa. Semua itu tergantung pada kebiasaannya dari rumah, karena faktor rumah ini sangat menentukan untuk keberadaan disekolahnya, kebanyakan anak ketika disekolahnya sudah rajin, interaksi sosialnya baik tapi ketika dia pulang dia dibiarkan saja, jadi dari sekolah harus mengulangnya lagi. Berbeda ketika dia dirumah belajar rajin sosialnya baik, maka anak tersebut juga akan baik seperti itu ketika berada disekolah, jadi pentingnya dari sekolah berkerja sama dengan orangtua.”¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan bimbingan sosial tentu memiliki kendala, mengingat ADHD ini sulit berkonsentrasi sehingga sulit dalam menangkap pembelajaran dan membutuhkan waktu yang lama, berbeda dengan anak normal yang cepat menangkap. Dengan adanya kendala seperti itu cara guru dalam menanganinya yaitu dengan melihat kondisi anak terlebih dahulu, ketika dia memiliki sikap yang baik berarti dia sudah terbiasa baik di lingkungan rumahnya, sebaliknya jika dia kurang baik di sekolah berarti dia dalam lingkungan rumahnya sedikit kurang baik. Hal seperti itu menjadi sebuah kendala, karena saat anak itu sudah didik disekolah dengan baik tapi ketika dia pulang dan kurang diperhatikan keluarga, maka dia ketika kembali kesekolah harus kita bimbing lagi. Seperti yang dikatakan ustadzah itoh wali kelas 4 Ustadzah Itoh :

“Kendala disini yang paling utama adalah siswa, karena mereka memiliki keterbatasan dalam segi intelektual, anak ini lambat dalam menyerap penjelasan dari guru, dan jarang sekali mau dibimbing dalam berinteraksi sosial, apalagi siswa ADHD ini sangat hiperaktif, emosi jadi agak sulit ketika diberi arahan. Ini yang menjadi kendala, memang butuh kesabaran dalam mendidik dan membimbing proses interaksi sosial anak ini.”¹⁰³

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Koordinator Inklusi Ustadzah Rindi tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Wali Kelas 4 ustadzah Itoh Tanggal 18 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kendala dalam melakukan bimbingan sosial itu pasti ada, diantaranya kendala karena adanya keterbatasan intelektual. Anak ADHD lambat dalam menyerap pembelajaran, jarang mau dibimbing dan anak hiperaktifnya membuat guru sulit ketika memberikan bimbingan. Pernyataan ini dipertegas oleh wali kelas 5 sebagai berikut:

“Memang ada kendala dalam melakukan bimbingan sosial terhadap anak ADHD ini, siswa ADHD yang cenderung hiperaktif jadi suka lari-larian ketika diajak ngobrolpun harus benar-benar dalam situasi ketika dia moodnya baik, emosi yang agak sulit dikondisikan membuat kita sulit memberikan arahan, jadi untuk mengajar dan membimbing dalam berinteraksi tidak mudah, terkadang anak cepat mudah lupanya ketimbang ingatnya.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial ini memiliki kendala yaitu kendala dari siswanya yang hiperaktif jadi suka lari larian atau sulit duduk lama membuat guru sulit memberikan arahan, ketika memberikan arahan terhadap siswa ADHD ini harus dalam keadaan moodnya sedang baik, ketika dia moodnya baik dia akan mengikutinya dengan baik pula. Selain itu siswa ADHD ini juga emosinya sulit untuk dikondisikan, ketika dia sedang emosi dia akan mukul-mukul temannya, dia akan marah-marah, ketika keadaan itu sedang dialaminya kita harus sabar menunggu dia tenang untuk memberikan arahan. Kendala lain yang dialami guru dalam melakukan bimbingan sosial yaitu adanya keterbatasan dalam intelektual siswa, siswa sulit berkonsentrasi jadi membuatnya lama menangkap pembelajaran, memahami penjelasan dan juga jarang siswa ini mau menerima bimbingan dari guru, hal seperti ini membuat proses bimbingan dan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustadz Likan tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang dilakukan setiap saat ketika berada disekolah, layanan yang digunakan dalam bimbingan sosial yaitu menggunakan layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan informasi yang dilaksanakan bersama-sama. Penting sekali mencari tahu kekurangan siswa dengan mencari solusi yang baik dengan cara kerjasama antar orangtua ataupun orang terdekatnya. Memberikan bimbingan pada siswa ADHD harus dengan kelembutan dan kasih sayang, kesabarab kunci yang paling utama. Dalam bimbingan sosial guru menggunakan metode atau teknik pembiasaan, dimana dalam memberikan bimbingan atau informasi secara berulang-ulang agar dapat menjadi sebuah pola dan akan menjadi sebuah kebiasaan untuk kedepannya. Terakhir melibatkan orangtua anak, kerjasama dengan orangtua dengan melihat perkembangan di lingkungan keluarganya, kunci pokok dari perkembangan interaksi sosial anak tidak jauh dari lingkungan terdekat atau keluarga.

Hasil yang diperoleh dari bimbingan sosial ini siswa ADHD terlihat mampu berinteraksi baik dengan guru, teman, dan lingkungan sekitarnya, siswa memiliki sifat toleransi yang baik dengan ditandainya mampu memahami ketika keinginannya tidak terpenuhi dia tidak marah, memilki sikap tanggungjawab yang baik, yang mana dia mampu mengakui ketika berbuat kesalahan dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dia buat, bersikap ramah, sopan dan berperilaku baik. Dengan adanya hasil yang didapat tentu guru tetap memantau dengan tujuan ketika terjadi sesuai dengan interaksinya, guru melakukan bimbingan lagi, maka dari itu bimbingan sosial ini dilakukan terus menerus.

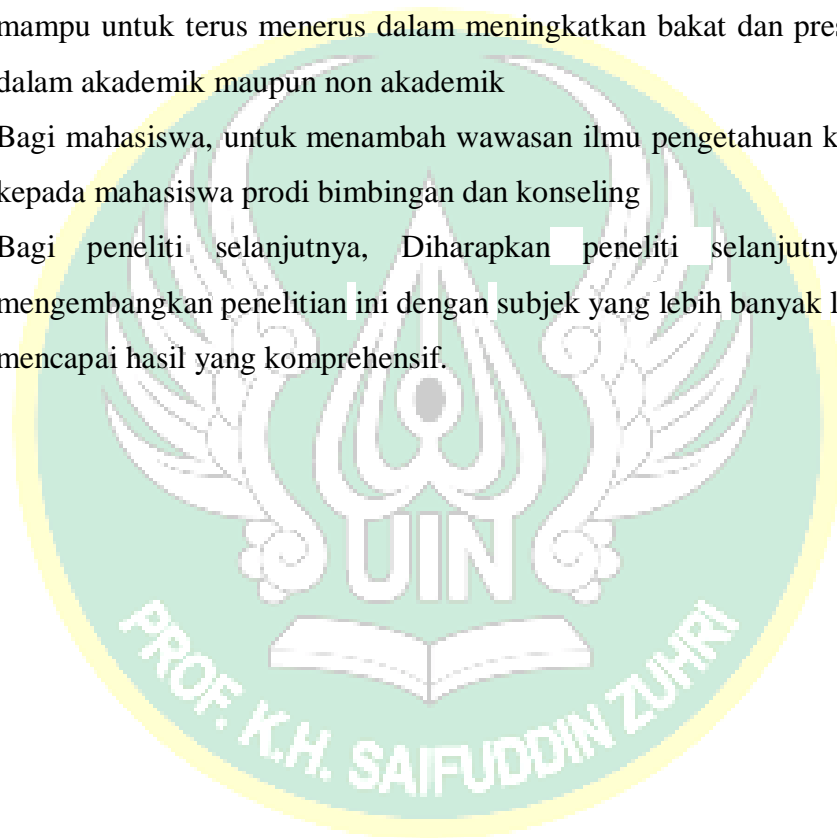
Hambatan yang dialami guru pada bimbingan sosial untuk mengembangkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal di SD Qaryah Thayyinah Purwokerto adalah hambatan dari siswanya yang hiperaktif, suka lari larian atau sulit duduk lama membuat guru sulit memberikan arahan, Selain itu siswa ADHD ini juga emosinya sulit untuk dikondisikan, ketika dia sedang emosi dia akan mukul-mukul temannya, dia akan marah-marah, ketika keadaan itu sedang dialaminya kita harus sabar menunggu dia tenang untuk memberikan arahan. Kendala lain yang dialami guru dalam melakukan bimbingan sosial yaitu adanya keterbatasan dalam intelektual siswa, siswa sulit berkonsentrasi jadi membuatnya lama menangkap pembelajaran, memahami penjelasan dan juga jarang siswa ini mau menerima bimbingan dari guru, hal seperti ini membuat proses bimbingan dan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.

B. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memperhatikan setiap program kegiatan yang ada. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pengabdian hendaknya lebih baik memimpin timnya dan mengetahui kendala apa yang mereka hadapi serta dapat melibatkan seluruh bagian sekolah dalam kegiatan tersebut.
2. Bagi Guru Terapi (Koordinator Inklusi), harus lebih kreatif dalam memberikan arahan melalui bimbingan sosial ini dengan meningkatkan metode dan pemanfaatan media agar memikat dan menyenangkan siswa. Dengan mewujudkan kepemimpinan sosial ini, guru dapat menciptakan siswa teladan dalam hal perilaku yang baik, sopan santun, ucapan yang baik dan kemandirian siswa, serta tempat untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru atau koordinator dengan siswa, sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.
3. Bagi Wali Kelas, guru kelas diharapkan terus berkomunikasi secara intensif dengan orangtua mengenai perkembangan anak. Dalam proses

pembelajaran hendaknya selalu meningkatkan ide dan kreatifitas guru dalam memberikan materi dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Dan lebih memahami karakteristik siswa-siswinya terutama pada anak berkebutuhan khusus, dan juga guru diharapkan dapat memahami kendala atau hambatan yang dialami oleh setiap siswa dalam melakukan interaksi sosial di sekolah, sehingga guru dapat melakukan upaya untuk mengurangi kendala atau hambatan yang dialami anak.

4. Bagi siswa, siswa diharapkan mau dibimbing dalam berinteraksi sosial dan mampu untuk terus menerus dalam meningkatkan bakat dan prestasi baik dalam akademik maupun non akademik
5. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling
6. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan subjek yang lebih banyak lagi untuk mencapai hasil yang komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Devi. 2021. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi UIN Lampung.
- Ayu, Rosda, Fitria. 2019. *Upaya Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Ngabar Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo.
- Dara, Rezieka, Gebrina. Khamim Putro Zarrkasih & Mardi Fitri. 2021. *Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Nomor 2.
- Dzulhaq, Muhammad, Iqbal dkk. 2017. *Sistem Pendukung Keputusan Penerima Siswa Baru Dengan Metode Simple Additive Weighting Di SMK Kusuma Bangsa*, Jurnal Sisfotek Global, Volume 7, Nomor 2.
- Erlia, Hana, Susanti. 2018. *Metode Social Stories Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa ADHD Di Kelas Inklusi SD Negeri Karanganyar Yogyakarta*, Jurnal Widia Ortodidaktika, Volume 7.
- Femmi, Nurmalitasari. 2018. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Buletin Psikologi, Volume 23, Nomor 1.
- Gumilang, Galang, Surya. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Volume 2, Nomor 2.
- Gunawan, Lisa. 2021. *Komunikasi Interpersonal pada Anak dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, Jurnal Psiko-Edukasi, Volume 19, Nomor 1.
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah. Tanggal 11 Maret 2023. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawamcara Dengan Koordinator Inklusi. Tanggal 11 Maret 2023. Di SD Qaryah Thayyibah Putwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Likan Wali kelas 5, Tanggal 11 Maret 2023, di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Nasitoh Wali kelas 4, Tanggal 18 Maret 2023. Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

- Helen, Casablanca, Juniar. 2019. *Parenting Terhadap ADHD Pada Kasus Enggar Karldera Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya*. Skripsi UIN Sunan Ampel.
- Hikmah, Safitri. Umi, solikhah. 2020. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus si SLB C Yakut Purwokerto*, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Husnul, Hotima. 2019. *Perkembangan Sosial Anak ADHD (Studi pada SD IT Al Afa Kota Bengkulu*, Skripsi IAIN Bengkulu.
- Ida, Apriliani. 2019. *Terapi Perilaku Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di UPTD Pelayanan Autis Kota Metro*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Ida, Apriliani. 2019. *Terapi Perilaku Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di UPTD Pelayanan Autis Kota Metro*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Kencana, Putri, Noviyanti, Cris, Monica & Muhammad, Sahrul. 2021. *Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jurnal Of Social Work and Social Services, Volume 2, Nomor 2.
- Mita Rosaliza. 2015. *Wawancara seban Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Volume. 11, Nomor 2.
- Maisarah, Ritonga. 2021. *Pemenuhan Kewajiban Orangtua Atas Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelurahan Pasar Sempurna Kec Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi UIN Sumatera Utara.
- Muhammad, Ilham & Noviyanti Nurwalidah. 2021. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Korban Kekerasan Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Gowa*, Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 3, Nomor 1.
- Nofi, Nur, Yuhanita. 2017. *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Dengan Teman Sebaya*, Jurnal Surya Edukasi.
- Nur, Handayani Iys. 2019. *Pendidikan Inklusi unuk Anak ADHD*, Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 4.
- Nurwahida, Alimuddin. 2014. *Komunikasi Dakwah Dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi Mad`u*, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Volume 10, Nomor 2.

Observasi di lakukan di SD Qaryah Thayyibah pada 3 Oktober 2022.

Putri, Hana, Pebriana. 2017. *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1.

Putri, salsabila. 2022. *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: Penerbit Anagraf Indonesia).

Romadhon, Muhammad Rafi. 2020. *Tinjauan Yuridis Sosiologis Batas-Batas Tindakan Guru Terhadap Siswa di Lingkungan Pendidikan*, Skripsi UIN Malang.

Rosda, Ayu Fitria. 2019. *Upaya Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Quran Ngabar Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo.

Samsu. 2021. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Resech & Development*. (Jambi: Pusaka Jambi).

Sari, Novita, Ayu., dkk. 2021. *Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi SD Harapan Mandiri Palembang*, *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, Volume 1, Nomor 1.

Septy Nurfadhillah dkk. 2022. *Peran Guru dan Orang Tua Pada Anak Berdiagnosa ADHD Di SD Negeri Gondrong 4*, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 6.

Sudariyanto. 2010. *Interaksi Sosial*. Alprin Semarang.

Siti Rahmi. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*. Syiah Kuala Iniversity Press Banda Aceh.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

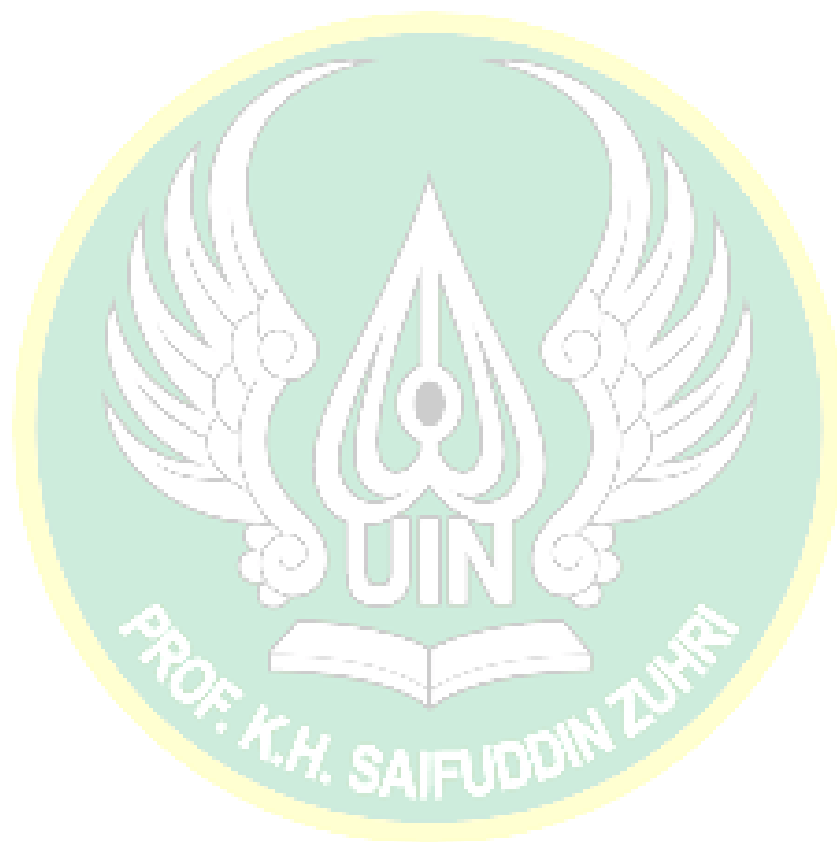
Supiati, Andi, Amirullah, Alam. Syamsul, Bahari. 2017. *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa*, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Volume 1, Nomor 1.

Ummah, Ni'matul. 2022. *Strategi Guru Dalam Menangani Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Putra Bhakti 1 Banjarsari Trucuk Bojonegoro*, Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

Wawancara dengan Guru pendamping kelas SD Qaryah Thayyibah pada 12 Oktober 2022.

Yohana Wuri Satwika dkk. 2022. *Pelatihan Deteksi Dini ADHD pada Guru KB-TK Labschool Unesa*, Jurnal Majalah Ilmiah UPI YPTK, Volume 29, Nomor 1.

Zulfikar, Amirudin. Florentina, Widihastrini . Trimuhartini. Kurniana , Bektiningsih. 2021. *Pelayanan Pendiidk Bagi Anak Kesulitan Belajar Di Sekolah Inklusi*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian, Volume 1, Nomor 1.





LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal?
2. Apa yang menjadi dasar dilakukannya bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial?
3. Media apa yang digunakan pada bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial?
4. Perubahan yang dialami siswa setelah dilakukannya bimbingan sosial itu apa?

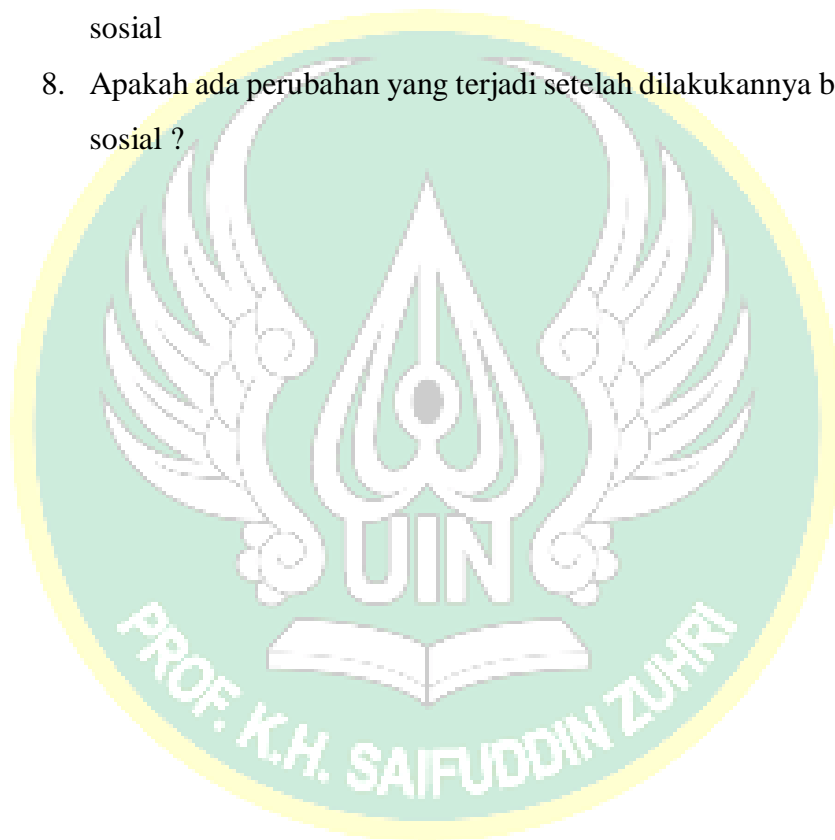
B. Pedoman wawancara untuk Koordinator Inklusi

1. Bagaimana interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD?
3. Media apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan sosial ?
4. Apakah ada terapi khusus untuk siswa ADHD?
5. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam bimbingan sosial?
6. Bagaimana cara mengatasi siswa yang terkadang tidak mau mengikuti proses belajar atau saat proses bimbingan?
7. Kegiatan inklusi dilakukan berapa kali?
8. Hambatan apa yang dialami saat dilakukannya bimbingan sosial?
9. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya bimbingan sosial?

C. Pedoman wawancara untuk wali kelas 4

1. Bagaimana interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal ketika berada di kelas?

2. Bentuk bimbingan sosial yang dilakukan kepada siswa seperti apa?
3. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan sosial?
4. Bagaimana kesiapan guru dalam proses awal interaksi sosial?
5. Bagaimana bimbingan guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD?
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial?
7. Hambatan apa yang dialami guru saat dilakukannya bimbingan sosial
8. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya bimbingan sosial ?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Ustadz Cecep Supriatno, S. Pt., S. Pd

Tanggal : 12 Oktober 2022 – 11 Maret 2023

1. Apa yang menjadi dasar dilakukannya bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial ?

Jawaban : *Bimbingan sosial itu kan mengajak anak untuk bisa memahami keadaan lingkungan, lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana siswa itu dapat tumbuh dan berkembang, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Bimbingan sosial ini bertujuan untuk mengatur kedisiplinan, kemandirian, mengembangkan atau memperluas pandangan, menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan siswa, pola hidup yang seimbang antara jasmani dan rohanunya serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.*

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal ?

Jawaban : *bimbingan sosial yang kita lakukan yaitu ketika sedang melakukan event tertentu atau saat melakukan upacara bendera atau kegiatan lainnya yang bersifat klasikal atau umum, disitu siswa diberi tahu mana yang baik mana yang tidak, memberikan pengertian mengapa teman teman disekolah ini harus kita sayangi agar tidak melakukan perbuatan yang berlebih, ya meskipun saat dilakukan bimbingan sosial secara informasi atau bersama-sama ini membutuhkan kesabaran yang luar biasa, kita tetap berusaha untuk bisa mengatasinya, sebab anak istimewa ini berbeda dengan anak normal dimana ketika kita memberi bimbingan kepada anak istimewa, anak tersebut tidak bisa langsung menangkap atau mencernanya secara cepat, jadi untuk bimbingan sosial yang kita berikan lebih enak saat individu, siswanya sedikit demi sedikit mampu mencernanya.*

3. Media apa yang digunakan pada bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial ?

Jawaban : *media yang digunakan dalam bimbingan sosial ini bukan media yang bukan benda, jadi media yang digunakan ini seperti contoh saat upacara bendera berlangsung, saya selalu memberi nasehat kepada para siswa untuk selalu menerapkan sikap yang baik seperti hal kecil saat masuk sekolah bersalaman, mengucapkan salam, disiplin, tertib, berkata tolong saat membutuhkan, mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu, dan meminta maaf apabila telah berbuat salah, berkata baik, menghargai kepada yang lebih tua bahkan antar teman sekalipun.*

4. Apakah ada perubahan setelah dilakukannya bimbingan sosial ?

Jawaban : *“untuk sebuah bimbingan pasti ada hasilnya mba, karena bimbingan yang saya lakukan itu menggunakan bimbingan secara informasi yang mana dilakukan secara bersama sama dari kelas 1-6 jadi dalam melakukan bimbingan tidak semata-mata untuk mengharapkan keberhasilan melainkan catatan, kesan dan pesan. Bimbingan sosial yang saya berikan sedikit demi sedikit ya mau diterima dengan baik, walaupun saya dalam memberikan itu secara berulang-ulang atau terus menerus, tapi tetap ada hasilnya. Bimbingan sosial yang saya gunakan ini juga digunakan sebagai wadah berinteraksi secara langsung antara guru dengan siswa untuk memudahkan guru dalam memahami karakteristik pada masing-masing siswa.”*

HASIL WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR INKLUSI

Narasumber : Ustadzah Rindi Antika, S. Pd.

Tanggal : 11 Maret 2023

1. Bagaimana interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal ?

Jawaban : *interaksi sosial anak ADHD masih seperti anak sewajarnya, hanya saja saat keinginannya tidak terpenuhi dia akan emosi dia akan marah-marah, jadi permasalahannya hanya diemosinya saja yang belum bisa terkontrol.*

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD ?

Jawaban : *untuk bimbingan sosialnya disini saya hanya memberikan arahan, dan memberitahu untuk lebih bisa menjaga emosinya, dan untuk selalu mengucap istighar dan sabar, dan untuk tidak melakukan tindakan seperti itu lagi. Karena ADHD disini hanya hyperaktif dan emosi yang belum bisa dikontrol, jadi kita hanya memberikan arahan saja dan anak ADHD juga ketika diberi arahan dia mau menerima dan sedikit demi sedikit dia mengerti. Jadi tidak ada bimbingan khusus karena tipe ADHD tidak terlalu parah, masih bisa mengikutinya. Namun untuk akademiknya dia masih minim, masing masing ADHDnya memiliki daya ingat yang berbeda, salah satunya ada yang masih tahap pengenalan huruf A sampai Z. Jadi kita hanya melakukan terapi untuk meningkatkan akademiknya buka sosialnya, karena kan anaknya dalam bersosialisasi masih wajar seperti anak pada umumnya*

3. Media apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan sosial ?

Jawaban : *untuk media yang digunakan itu ada macam-macam mba, diantaranya ada buku pedoman yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus, jadi bukunya saya buat khusus untuk perkembangan akademiknya supaya bisa meningkat, mulai dari buku mengenal huruf A sampai Z, ada juga untuk mengenal angka. Kemudian ada media glen doman, glen doman itu seperti kartu kata tetapi tidak bisa dibolak balik, kita membuat kata nanti disusun dengan tujuan*

untuk belajar bahasa ekspresif. Untuk media bimbingan sosial sih kita menggunakan media seperti siswa normal lainnya, yaitu menggunakan speaker bluetooth yang disambungkan ke handphone untuk menghasilkan suara lebih keras sehingga saat melakukan bimbingan mereka mendengar dengan jelas.

4. Apakah ada terapi khusus untuk siswa ADHD ?

Jawaban : untuk terapi tidak dilakukan khusus kecuali ADHDnya dilevel tinggi dan membutuhkan treatment seperti sensoriknya terganggu, namun untuk ADHD disini mengenai interaksi sosialnya baik jadi kita tidak melakukan terapi atau bimbingan khusus karena mereka tergolong masih bisa mengikuti arahan, sehingga dia tidak membutuhkan treatment seperti yang lain karena tingkatannya hanya dipengelolaan emosi saja. Untuk hiperaktifnya dia untungnya di diet makanan dari rumahnya, jadi dia boleh makan atau minum manis ketika dihari sabtu sama minggu saja, jadi didiet makanan untuk mengurangi hiperaktifnya.

5. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam bimbingan sosial ?

Jawaban : model pembelajarannya menggunakan flash card, kartu kata menggunakan alat peraga seperti menyusun kata, untuk melatih okupasi dan perilaku anak diajarkan untuk duduk tenang, tertib, menyelesaikan tugas hingga selesai, diajarkan sosialnya dengan bergabung dengan teman-teman yang lainnya jadi tidak secara berkelompok anak inklusi dengan anak inklusi, kita gabungkan untuk saling bersosialisasi.

6. Bagaimana cara mengatasi siswa yang terkadang tidak mau mengikuti proses belajar atau saat bimbingan ?

Jawaban : untuk mengatasi siswa yang seperti itu kita melatih perilaku, jadi kita melakukan program bioterapi atau terapi perilaku. Kita membuat SOP , karena anak spesial itu tidak ada inisiatif sendiri sehingga guru yang mempola, contoh sederhana diajarkannya duduk

rapi dan tenang, menyelesaikan tugas sampai selesai, bergantian berbicara. Jadi contoh seperti itu ketika diulang-ulang akan membentuk anak yang tadinya ngga mau jadi mau, dan nanti lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.

7. Kegiatan inklusi dilakukan berapa kali ?

Jawaban : untuk kegiatan terapi dilakukan setiap hari tetapi anaknya berbeda-beda, masing -masing anak berkebutuhan khusus dilakukan satu kali terapi setiap minggunya.

8. Kendala apa yang dialami guru dalam melakukan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial ?

Jawaban : Dalam melakukan bimbingan tentunya dari kami memiliki kendala, untuk siswa ADHD konsentrasinya itu agak sulit, dia mampu berkonsentrasi paling lama 15 menit untuk anak awal, tetapi kalo anak tersebut sudah sering melakukan terapi lama kelamaan dia akan seperti anak normal, arti anak normal disini ketika kita melakukam pembelajaran 1 jam anak ADHD ini kuat mengikuti setengah jamnya, tetapi untuk anak yang baru masuk kita lihat kondisi anaknya seperti apa. Semua itu tergantung pada kebiasaannya dari rumah, karena faktor rumah ini sangat menentukan untuk keberadaan disekolahnya, kebanyakan anak ketika disekolahnya sudah rajin, interaksi sosialnya baik tapi ketika dia pulang dia dibiarkan saja, jadi dari sekolah harus mengulanginya lagi. Berbeda ketika dia dirumah belajar rajin sosialnya baik, maka anak tersebut juga akan baik seperti itu ketika berada disekolah, jadi pentingnya dari sekolah berkerja sama dengan orangtua.

9. Apakah ada perubahan yang terjadi setelah dilakukannya bimbingan sosial?

Jawaban : sedikit demi sedikit ada perubahan mba, jadi setelah dilakukan bimbingan sosial terlihat hasilnya. Salah satu contoh sederhananya dia saat emosi mampu mengendalikannya ya walaupun butuh waktu dan kesabaran dalam membimbing ketika sedang emosi,

kemudian yang tadinya susah duduk saat dilakukannya terapi sekarang bisa duduk dengan tenang meskipun tidak bertahan lama, tapi pada intinya ada perubahannya setelah dilakukan bimbingan sosial.



HASIL WAWANCARA KEPADA WALI KELAS 4 DAN KELAS 5

Narasumber : Ustadzah Nasitotul Jannah, S. Pd Dan Ustadz Maslikan, S. T.

Tanggal : 27 Maret 2023- 18 Maret 2023

1. Bagaimana interaksi sosial siswa ADHD dengan anak normal ketika berada dikelas ?

Jawaban Wali Kelas 4 : *interaksinya sama dengan yang lain, karena ADHD dikelas ini itu tidak yang terlalu ADHD, jadi interaksinya pada umumnya aja, tidak terlalu parah paling hanya butung tayming aja sih kalo mau menasehati, jadi ngga langsung kita tegur saat kejadian itu engga, tapi untuk ngobrol nyambung, masih bisa mengikuti arahan, Cuma kadang sedikit cenderung lebih ke males. Jadi motivasi untuk belajarnya kurang, kalo lagi semangat ya semangat ya semangat, kalo engga ya engga. Lebih enggaknya itu kalo pembelajaran tertulis jadi misal ngerjain soal teman-teman yang lain sudah sampai 15 dia baru 5, jadi agak lambat dibagian akademiknya, dia lebih suka kegiatan diluar seperti olahraga atau kegiatan-kegiatan praktek. Jadi untuk interaksi sosialnya baik seperti anak-anak yang lainnya.*

Jawaban Wali Kelas 5 : *kita melihat dari sudut pandang anak ADHD dulu ya, kalo dia menanggapi respond temannya sangat cepat, fast respond, agresif. Nah agresif ini yang kadang itu membuat kita harus mengontrol karena sangkin cepetnya, jadi seperti tidak berfikir panjang ketika melakukan sesuatu akhirnya pembiasaan yang harus kita lakukan seperti sebagai contoh ada anak normal yang mengajak anak ADHD untuk menertipkan teman, nah ketika bawaan dari rumahnya baik maka akan merepspondnya sesuai dengan kebiasaan rumahnya. Bagusnya dia cepat, tetapi bawaan dari rumah atau sekolah sebelumnya dia kurang baik, itu repotnya kita yang mana pada akhirnya ketika dia baik maka akan kita biarkan tetapi tetap kita pantau atau kontrol karna namanya anak kadang ada emosionalnya muncul, pertama dia tertib tapi seketika dia itu lupa dengan kebiasaan karena sering mendapatkan bergaul dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Jadi dia aktif dia baik ketika aktifnya sesuai dengan aturan karena kita sangat berterima kasih dan bersyukur ketika ada anak ADHD*

yang ada disekitar kita karena kemampuan, kekuatan, kecepatan mereka sangat luar biasa, itu potensi yang sangat besar. Artinya kita kasih bekal yang baik, kita kasih aturan yang baik, kebiasaan yang baik sehingga ketika kita meminta bantuan dia akan merespond dengan baik dan cepat.

2. Bentuk bimbingan yang dilakukan kepada siswa seperti apa ?

Jawaban Wali Kelas 4 : tidak ada bimbingan khusus untuk ADHD, karena siswa ADHD disini tidak yang terlalu parah banget hanya saja mereka butuh perhatian lebih, karena terkadang dia merasa temannya tidak mau main bersama dan itu membuatnya merasa tersinggung. Dan ADHD ini ketika bermain ingginnya dinomor satukan jadi dia sering marah dan emosi ketika apa yang dia mau tidak di kabulkan, kemudian muncullah sebuah konflik yang mana ADHD ini mengamuk amuk dan mukul temannya. Adanya kasus tersebut kita lakukan bimbingan sosial, kita berikan arahan yang mana arahan tersebut dapat ditangkap dan bisa dipahami oleh ADHD

Jawaban Wali Kelas 5 : tidak ada bimbingan khusus untuk ADHD, karena siswa ADHD disini tidak yang terlalu parah banget hanya saja mereka butuh perhatian lebih, karena terkadang dia merasa temannya tidak mau main bersama dan itu membuatnya merasa tersinggung. Dan ADHD ini ketika bermain ingginnya dinomor satukan jadi dia sering marah dan emosi ketika apa yang dia mau tidak di kabulkan, kemudian muncullah sebuah konflik yang mana ADHD ini mengamuk amuk dan mukul temannya. Adanya kasus tersebut kita lakukan bimbingan sosial, kita berikan arahan yang mana arahan tersebut dapat ditangkap dan bisa dipahami oleh ADHD

3. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan sosial ?

Jawaban Wali Kelas 4 : mengenai metode, kita menggunakan pembiasaan jadi kita melakukan bimbingan sosial dengan mengajak ngobrol anak ADHD, kita ajak ngobrol ketika sedang istirahat, kita sampaikan terus arahan yang baik mengenai bersosial yang baik dengan guru, teman, keluarga dan lingkungan itu seperti apa, kita sampaikan berulang ulang, sehingga dia kuat dan dia juga akan memaksa dirinya sendiri untuk mmembiasakan hal tersebut. Ya walaupun ketika berada dilapangan sesekali dia lupa kita ingatkan kembali, jadi akhirnya akan

menjadi sebuah pola. Sebagai contoh ketika masuk kelas harus ketuk pintu dulu, dan mengucapkan salam, ketika dia telat datang dia harus menunggu didepan dulu sampai selesai berdoa. Hal yang seperti itu yang harus kita latih terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik

Jawaban Wali Kelas 5 : proses bimbingan ini juga harus kreatif dan menyenangkan, karena dalam membimbing anak ini tentu saja ada metode atau tekniknya, tidak langsung dibimbing begitu saja, karena anak tentu tidak mau. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan. Jadi awalnya kita kasih tahu, perilaku ini akan berdampak seperti ini, kami memberi tahu agar pernyataan itu dapat dicerna di otaknya, ketika sudah dicerna maka dia akan mengerti tindakan apa yang akan di lakukan. Tapi ini tidak dilakukan sekali dua kali, kita lakukan berkali-kali karna tau sendiri kan anak ADHD ini tipe anak yang mudah lupa dan juga sangat gampang dialihkan perhatiannya.

4. Bagaimana bimbingan guru dalam proses awal interaksi sosial siswa ADHD?

Jawaban Wali Kelas 4 : Pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai dengan merapikan tempat duduk terlebih dahulu, untuk melihat rasa toleransi atau sikap kebersamaan antar sesama untuk melihat perkembangan anak setelah dibimbing kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Karena anak ini memang hiperaktif, jadi harus diberi perhatian lebih dengan kelembutan agar dapat duduk dengan tenang dan rapih. Di kelas ini tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran saja, namun mereka diajarkan dan dibimbing untuk bersikap santun terhadap orang yang lebih tua, saling menghargai antar sesama dan mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Untuk pola ajar anak ADHD ini tentu tidak sama dengan anak normal lainnya, materi ajarnya lebih rendah dengan anak normal, misalnya materi matematika untuk anak normal sudah mencapai pembagian atau perkalian, sedangkan anak ADHD itu baru bisa penambahan dan pengurangan.

Jawaban Wali Kelas 5 : Karena sebagian besar kelas ini didominasi siswa ABK, kemudian anak normal kita pisah lagi. Rata rata anak pindahan ini membawa kebiasaan dari sekolah sebelumnya, kalo dari sekolahnya baik maka dia akan

lebih baik lagi disini. Tetapi untuk kasus sekarang ini setiap sekolah itu mempunyai visi misi yang berbeda, kebiasaan dan budaya masing-masing, bawaan dari sekolah tersebut membuat suasana kelas lebih berwarna. Jadi pada saat proses pembelajaran guru berperan penting dalam mengajarkan, membimbing, mengarahkan anak dalam belajar dan guru berperan dalam menyesuaikan terhadap kemampuan dari siswa. Untuk anak ADHD di kelas ini tergolong ADHD yang sedang, siswa ADHD ini dikategorikan mampu di didik, hanya saja ADHD ini sulit untuk mengontrol emosi dan hiperaktifnya yang mana berdampak dapat mengganggu ketenangan siswa lainnya, dan juga sulit untuk fokus atau berkonsentrasi

5. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa ADHD ?

Jawaban Wali Kelas 4 : tidak ada bimbingan khusus untuk ADHD, karena siswa ADHD disini tidak yang terlalu parah banget hanya saja mereka butuh perhatian lebih, karena terkadang dia merasa temannya tidak mau main bersama dan itu membuatnya merasa tersinggung. Dan ADHD ini ketika bermain ingginnnya dinomor satukan jadi dia sering marah dan emosi ketika apa yang dia mau tidak di kabulkan, kemudian muncullah sebuah konflik yang mana ADHD ini mengamuk amuk dan mukul temannya. Adanya kasus tersebut kita lakukan bimbingan sosial, kita berikan arahan yang mana arahan tersebut dapat ditangkap dan bisa dipahami oleh ADHD

Jawaban Wali Kelas 5 : tidak ada bimbingan khusus untuk ADHD, karena siswa ADHD disini tidak yang terlalu parah banget hanya saja mereka butuh perhatian lebih, karena terkadang dia merasa temannya tidak mau main bersama dan itu membuatnya merasa tersinggung. Dan ADHD ini ketika bermain ingginnnya dinomor satukan jadi dia sering marah dan emosi ketika apa yang dia mau tidak di kabulkan, kemudian muncullah sebuah konflik yang mana ADHD ini mengamuk amuk dan mukul temannya. Adanya kasus tersebut kita lakukan bimbingan sosial, kita berikan arahan yang mana arahan tersebut dapat ditangkap dan bisa dipahami oleh ADHD.

6. Layanan bimbingan yang diberikan kepada disiswa mengenai bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksinya seperti apa ?

Jawaban Wali Kelas 4 : *sebelum masuk kelas guru selalu mengajarkan untuk salam dan menyapa guru terlebih dahulu, dilanjutkan baca doa bersama, hafalan dan belajar menulis huruf arab yang dilakukan secara bergantian pada setiap minggunya. Untuk membimbing ini saja bukan perkara mudah, karena anak ADHD ini berbeda dengan anak normal lainnya, dimana anak ADHD ini suka berlarian dan ngga mau duduk tenang. Kalau anak normal dibimbing secara rutin satu minggu dia akan melakukan setiap harinya. Berbeda dengan anak ADHD yang pelupa dan sulit menangkap, tidak cukup waktu selama satu minggu melainkan beberapa minggu dan itupun harus berulang-ulang dalam membimbing, sebab anak ini mudah lupa. Jika tidak kita bimbing maka anak tersebut tidak mau, maka dari itu bimbingan guru disini sangat diperlukan. Karena mengajarkan sikap seperti ini sudah termasuk dalam berinteraksi sosial.*

Jawaban Wali Kelas 5 : *bimbingan sosial yang kita lakukan yaitu ketika sedang melakukan event tertentu atau saat melakukan upacara bendera atau kegiatan kegiatan lainnya yang bersifat klasikal atau umum, disitu siswa diberi tahu mana yang baik mana yang tidak, memberikan pengertian mengapa teman teman disekolah ini harus kita sayangi agar tidak melakukan perbuatan yang berlebih, ya meskipun saat dilakukan bimbingan sosial secara informasi atau bersama-sama ini membutuhkan kesabaran yang luar biasa, kita tetap berusaha untuk bisa mengatasinya, sebab anak istimewa ini berbeda dengan anak normal dimana ketika kita memberi bimbingan kepada anak istimewa, anak tersebut tidak bisa langsung menangkap atau mencernanya secara cepat, jadi untuk bimbingan sosial yang kita berikan lebih enak saat indiviu, siswanya sedikit demi sedikit mampu mencernanya*

7. Kendala apa yang diamali guru saat melakukan bimbingan sosial ?

Jawaban Wali Kelas 4 : *“Kendala disini yang paling utama adalah siswa, karena mereka memiliki keterbatasan dalam segi intelektual, anak ini lambat dalam menyerap penjelasan dari guru, dan jarang sekali mau dibimbing dalam berinteraksi sosial, apalagi siswa ADHD ini sangat hiperaktif, emosi jadi agak*

sulit ketika diberi arahan. Ini yang menjadi kendala, memang butuh kesabaran dalam mendidik dan membimbing proses interaksi sosial anak ini

Jawaban Wali Kelas 5 : Memang ada kendala dalam melakukan bimbingan sosial terhadap anak ADHD ini, siswa ADHD yang cenderung hiperaktif jadi suka lari-larian ketika diajak ngobrolpun harus benar-benar dalam situasi ketika dia moodnya baik, emosi yang agak sulit dikondisikan membuat kita sulit memberikan arahan, jadi untuk mengajar dan membimbing dalam berinteraksi tidak mudah, terkadang anak cepat mudah lupakan ketimbang ingatnya



Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. 1 proses Interkasi guru dengan siswa



Gambar 1. 2 siswa ADHD sedang terapi dan diberi bimbingan sosial



Gambar 1. 3 siswa ADHD mengikuti arahan atau intruksi kegiatan olahraga



Gambar 1. 4 gambar kegiatan Bimbingan Sosial di luar kelas

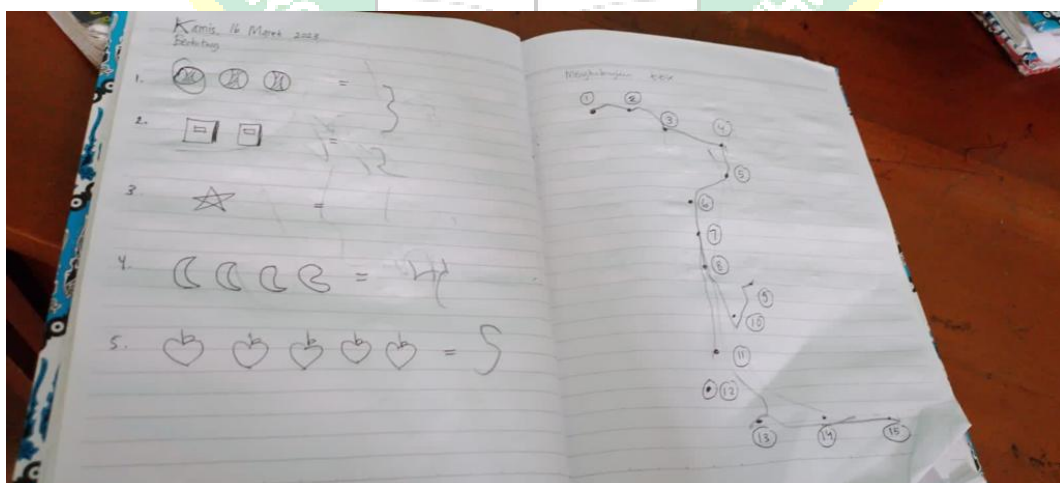


Paraf.	Nama & No	Program	Nilai	Materi	Paraf
	30/2023 Maret Rafa	BT AU OT		<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas sesuai instruksi - Mencaek - Memisalkan 1-5 dg Menghubungkan antar titik 	f
	ilham	OT BT		<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur puzzle, Meronce - Ketegasan mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas 	f

Gambar 1. 5 hasil siswa ADHD melakukan terapi dan bimbingan sosial



Gambar 1. 6 hasil belajar siswa ADHD menghitung melalui gambar



Gambar 1. 7 siswa ADHD menghubungkan titik dengan tujuan melatih konsentrasi



Gambar 1. 8 wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Cecep



Gambar 1. 9 wawancara dengan Wali Kelas 5 Ustadz Likan



Gambar 1. 10 Wawancara dengan koordinator Inklusi Ibu Rindi



Gambar 1. 12 wawancara dengan Wali Kelas 4 ustadzah Itoh



Gambar 1. 13 Halaman Sekolah

WALI & GURU KELAS*, PENDAMPING

 Kelas 1 (Zaid Bin Haritsah) Uz. Aas*, Uz. Nisa	 Kelas 2 (Bilal bin Rabah) Uz. Eny*, Uz. Afni
 Kelas 3 (Salman Al Farisi) Uz. Eri* , Uz. Umi,	 Kelas 4 (Abdurrahman bin Auf) Uz. Itoh*, Uz. Dewi
 Kelas 5 (Khalid bin Walid) Uz. Likan*, Uz. Lia	 Kelas 6 (Ali bin Abi Thalib) Uz. Fuddin*, Uz. Arif, Uz. Ambar

Gambar 1. 14 Wali kelas dan guru pendamping

STRUKTUR ORGANISASI SD QITA TA. 2022/2023

- Majelis Pendidikan & Dewan Penasehat
 - Yeni Optiyani, S.Ag
 - Felliana Murdiati
- Ketua Yayasan QT : Triat Adi Yuwono, S.Si, M.Si
- Unit Pendidikan SQ : Nina Siti Nuraeni, SP
- Kepala Sekolah : Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd
 - Kabid. Keuangan : Astuti Kamaliah, S.HI
 - Kabid. Kurikulum : M. Syaifuddin, S.TP
 - Kabid. Bina Islamiyah : Maslikan, ST
 - Kabid. Kesiswaan : Nasitotul Jannah, S.Pd
 - Kabid. Sarpras & Ops : K. Arif Budiman, S.M
- Koordinator :
 - Keputrian : Eri Yulia Pratiwi, S.Pd
 - Program Inklusi : Rindi Antika, S.Pd
 - UKS & Prokes Covid-19 : Umi Barokah
 - Perpustakaan : Afni Rahayu
 - KS : Marwati

Gambar 1. 15 Struktur Organisasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BIODATA

Guna memenuhi syarat-syarat mengikuti munaqosyah skripsi, maka dengan ini saya sampaikan biodata sebagai berikut:

1. Nama : Sani Umami
2. NIM : 1917101025
3. NISN : 0006310052
4. Tempat/tanggal lahir : Pemalang, 14 Februari 2000
5. Jurusan/Prodi : Konseling dan Pengembangan Masyarakat/BKI
6. Angkatan tahun : 2019
7. Asal Sekolah : MAN 2 Cilacap
8. Judul Skripsi : Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa *Attention, Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dengan Anak Normal di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
9. Alamat Asal : Desa Sima 04/05 Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
10. Alamat Sekarang : Desa Sima 04/05 Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
11. Orang tua
 - a. Nama Ayah : Fadoli
 - b. Nama Ibu : Kholisoh
12. Pekerjaan orang tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Wiraswasta
13. Tanggal Munaqosyah : (diisi oleh petugas)
14. Indeks Prestasi Kumulatif : (diisi oleh petugas)
15. Nomor Ijazah : (diisi oleh petugas)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saya tersebut di atas,

Sani Umami